

ḤARF JAR BA' DAN MAKNANYA

DALAM SURAH SABA'

(دراسة نحوية)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)



Oleh:

Lucky Hermanto

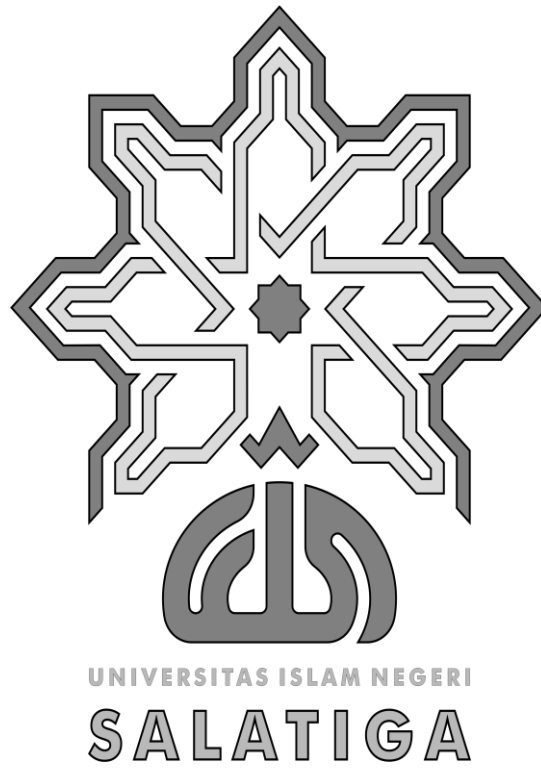
(53040210005)

PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA ARAB

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SALATIGA

2025



SURAT PERNYATAAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lucky Hermanto

NIM : 53040210005

Progam Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Judul Skripsi : Ḥarf Jar Ba' dan Maknanya dalam Surah Saba' (دراسة نحوية)

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi:

1. Merupakan karya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai kutipan dan acuan pedoman penulisan karya ilmiah yang lazim.
2. Karya ini terbebas dari plagiasi
3. Karya ini diperbolehkan untuk diterbitkan pada *Repository* dan memberikan hak bebas Royalty Non-Eksklusif untuk dikelola dalam pangkalan data Universitas Islam Negeri Salatiga.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme, maka segala tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Negeri Salatiga.

Salatiga, 19 September 2025

Yang Menyatakan



Lucky Hermanto

53040210005

PERSETUJUAN PEMBIMBING

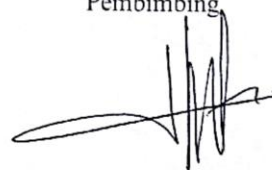
Setelah dikoreksi dan diperbaiki, maka skripsi saudara:

Nama : Lucky Hermanto
NIM : 53040210005
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab
Judul : *Ḥarf Jar Ba' dan Maknanya dalam surah saba'*
(دراسة نحوية)

telah kami setuju untuk dimunaqosyahkan.

Salatiga, 19 spetember 2025

Pembimbing



Matrokhim S.Pd.I., M.A.

NIP. 19880126 202012 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SALATIGA
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA

Nakula Sadewa V No. 9 Kota Salatiga, Jawa Tengah, Indonesia 50722
Website: fudah.uinsalatiga.ac.id E-mail: fudahv@uinsalatiga.ac.id

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi saudara Lucky Hermanto dengan Nomor Induk Mahasiswa 53040210005 yang berjudul **Harf Jar Ba' Dan Maknanya Dalam Surah Saba' (دراسة نحوية)** telah dimunaqosahkan dalam Sidang Majelis Ujian Munaqosah Fakultas Ushuluddin, Adab dan humaniora, Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga pada Selasa, 21 Oktober 2025 dan telah diterima sebagai bagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Bahasa dan Sastra Arab.

Salatiga, 21 Oktober 2025

Majelis Ujian Munaqosah

Ketua Sidang

Prof. Dr. Supardi, M.A.
NIP. 19770714 200604 1 002

Sekretaris Sidang

Matrokhim, M.A.
NIP. 19880126 202012 1 005

Penguji I

Dr. Sri Guno Najib Chaqogo, M.A.
NIP. 19800519 201101 1 005

Penguji II

Dr. Muhammad Hanif, M.Hum.
NIP. 19830818 202321 1 019

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora



Prof. Dr. Supardi, M.A.

NIP. 19770714 200604 1 002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Menjadi Lebih Baik Dari Diri Sendiri Bukan Lebih Baik Dari Orang Lain

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, dan saudara-saudara peneliti yang selalu tidak lupa untuk mendoakan peneliti dan menjadi suport system utama dalam berjalannya penelitian ini.
2. Teman-teman semua yang telah sama-sama berjuang dan berbagi semangat kepada peneliti dalam penyusunan penelitian ini.
3. UIN Salatiga khususnya Program Studi Bahasa dan Sastra Arab.

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “*Ḥarf Jar Ba’* dan Maknanya dalam surah *Saba’* (دراسة نحوية)”. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti berapa banyak *ḥarf jar ba’* yang ada dalam surah *Saba’* dan juga mengklasifikasikan makna *ḥarf jar ba’* dalam surah tersebut.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan model penelitian library research atau penelitian kepustakaan. Sumber data penelitian dari penelitian ini ada dua yaitu data primer dan sekunder. Data primer yang digunakan adalah al-qur’an sedangkan data sekunder yang digunakan adalah kitab/buku, jurnal, skripsi, dan yang lainnya yang berkaitan dengan *ḥarf jar ba’*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara membaca teks pada surah *Saba’* secara rinci dengan fokus pada analisis ilmu nahwu. Pengulangan pembacaan dilakukan untuk proses analisis, diikuti dengan pencatatan detail terhadap informasi yang relevan untuk kebutuhan penelitian ini.

Penelitian ini memuat keseluruhan *ḥarf jar ba’* yang ada pada surah *Saba’* terdapat sebanyak 28 dengan klasifikasi, *ma’na isti’annah* sebanyak 2 *ḥarf* pada ayat 37 dan 48, *ma’na sababiyyah* sebanyak 5 *ḥarf* pada ayat 12, 17, 37, 42, dan 50, *ma’na ta’diyyah* sebanyak 9 *ḥarf* terdapat pada ayat 8, 9, 16, 21, 31 terdapat 2 *ḥarf* dengan *ma’na* yang sama, 33, 52, dan 53, *ma’na ma’iyyah* sebanyak 7 *ḥarf* pada ayat 8, 26, 27, 34 terdapat 2 *ḥarf* dengan *ma’na* yang sama, 41, dan 54, *ma’na badaliyyah* sebanyak 1 *ḥarf* terdapat pada ayat 35, *ma’na mujāwazah* sebanyak 4 *ḥarf* pada ayat 11, 46 terdapat 2 *ma’na* yang sama, dan pada ayat 53.

Kata Kunci: *ḥarf jar ba’*, *ma’na ḥarf jar ba’*, *dirāsah nahwīyah*

خلاصة

هذا البحث بعنوان "حرف الباء الجارة ومعناها في سورة سباء (دراسة نحوية)". يهدف البحث إلى بحث كم عدد حروف الباء الجارة التي توجد في هذه سورة ثم تصنيف معانيها.

هذا البحث يستخدم ببحث النوعي مع نموذج البحث أبحاث المكتبة, مصدر البيانات هذا البحث نوعان وهما الاساسية و الثانوية. اما البيانات الاساسية في هذا البحث ففي القرآن, اما البيانات الثانوية هي كتب و مجلات و بحث الذي يتعلق بهذا العنوان يعني من حروف الباء الجارة ومعانيها. اما طريقة البحث ففيه بقراءة سورة سباء والمطالعة بالدراسة نحوية ثم تكرر القراءة لعملية التحليل, ثم تتبّع الملاحظات المتفاصيل على المعلومات المناسبة لحاجة هذا البحث.

هذا البحث يشتمل كل حروف الباء الجارة في سورة سباء, فيها ثمانية و عشرون حروف الباء الجارة, بحسب التصنيف إلى معنى الإستعانة فعددها حرفان في آية ٣٧ و ٤٨. اما معنى السبائية فعددها خمسة حروف الباء الجارة ففي آيات ١٢, ١٧, ٣٧, ٤٢, ٥٠. اما معنى التعدية فعددها تسعة حروف ففي آيات ٨, ٩, ١٦, ٢١, ٣١, ٣٣, ٥٢, ٥٣. اما معنى المعية فعددها سبعة حروف الجارة ففي آيات ٨, ٢٦, ٢٧, ٣٤, ٤١, ٥٤. اما معنى البدلية حرف واحد ففي آية ٣٥. و معنى المجاوزة فعددها أربعة حروف ففي آيات ١١, ٤٦, ٥٣.

الكلمات المفتاحية: حرف الباء الجارة, معنى حرف الباء الجارة, دراسة نحوية

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi huruf (pengalihan huruf) dari huruf Arab ke huruf Latin yang digunakan adalah hasil Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 atau Nomor 0543 b/u 1987, tanggal 22 Januari 1988, dengan melakukan sedikit modifikasi untuk membedakan adanya kemiripan dalam penulisan.

A. Penulisan huruf:

No.	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
1	ا	Alif	Tidak dilambangkan
2	ب	Ba'	B
3	ت	Ta'	T
4	ث	Ṣa	Ṣ
5	ج	Jim	J
6	ح	Ḥa	Ḥ
7	خ	Kha	Kh
8	د	Dal	D
9	ذ	Ḍal	Ḍ
10	ر	Ra	R
11	ز	Za	Z
12	س	Sin	S
13	ش	Syin	Sy
14	ص	Ṣad	Ṣ
15	ض	Ḍad	Ḍ
16	ط	Ṭa	Ṭ
17	ظ	Ẓa	Ẓ
18	ع	‘Ain	‘(koma terbalik atas)

19	غ	Ghain	Gh
20	ف	Fa'	F
21	ق	Qaf	Q
22	ك	Kaf	K
23	ل	Lam	L
24	م	Mim	M
25	ن	Nun	N
26	و	Wawu	W
27	ه	Ha'	H
28	ء	Hamzah	'(Apostrof)
29	ي	Ya'	Y

B. Vokal:

َ	Fathah	Ditulis "a"
ِ	Kasrah	Ditulis "i"
ُ	Dhammah	Ditulis "u"

C. Vokal Panjang:

َ + ا	Fathah + alif	Ditulis "ā"	جاهلية	Jāhiliyyah
َ + ي	Fathah + alif layin	Ditulis "ā"	تنسى	Tansā
ِ + ي	Kasrah + ya' mati	Ditulis "ī"	حكيم	ḥakīm
ُ + و	Dhammah + wawu mati	Ditulis "ū"	فروض	Furūd

D. Vokal rangkap:

يَ + اَ	Fathah + ya' mati	Ditulis “ai”	بينكم	Bainakum
وُ + اَ	Fathah + wawu mati	Ditulis “au”	قول	Qaul

E. Huruf rangkap karena tasydid (ّ) ditulis rangkap:

دّ	Ditulis “dd”	عدّة	‘iddah
نّ	Ditulis “nn”	منا	minnā

F. Ta’ marbutah:

1. Bila dimatikan ditulis dengan “h”:

حكمة	ḥikmah
جزية	Jizyah

(ketentuan ini tidak berlaku untuk kata-kata bahasa Arab yang sudah diserap ke bahasa Indonesia)

2. Bila ta’ marbūṭah hidup atau berharakat maka ditulis “t”

زكاة الفطر	Zakāt al-fiṭr
حياة الإنسان	ḥayāt al-insān

G. Vokal pendek berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan Aspostrof (‘):

أنتم	A’antum
أعَدّ	U’iddad
لنشكركم	La’insyakartum

H. Kata sandang alif+lam:

Al-qamariyah	القرآن	Al-Qur'ān
Al-syamsiyah	السماء	As-Samā'

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat:

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوي الفروض	Żawi Al-furūd
أهل السنة	Ahl As-sunnah

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, peneliti mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi akhir zaman, Nabi Muhammad SAW yang telah membawa serta menuntun kita dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan dan semoga kita mendapatkan syafaatnya kelak di hari kiamat. Alhamdulillah atas izin dan kuasa Allah SWT. skripsi ini dengan judul “*Ḥarf Jar Ba’* dan Maknanya dalam surah *Saba’* (دراسة نحوية)”. dapat terselesaikan. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Humaniora program s1 (S1) dalam Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora (FUADAH), Universitas Islam Negeri Salatiga (UIN) Salatiga.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan bisa terselesaikan jika tanpa adanya bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak yang telah berkenan untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu dengan rendah hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Zakiyudin Baidhaw, M.Ag., selaku rektor UIN Salatiga.
2. Prof. Dr. Supardi, M.A., selaku Dekan FUADAH.
3. Matrokhim S.Pd.I., M.A. selaku dosen pembimbing skripsi peneliti, yang telah meluangkan waktu dan kesabarannya dalam memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini.
4. Dr. Sri Guno Najib Chaqoqo, M.A. selaku Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Arab (BSA).
5. Dosen-Dosen Program Studi Bahasa dan Sastra Arab (BSA)
6. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora (FUADAH) yang telah ikhlas memberikan ilmu dan bimbingannya selama proses studi dan pemenuhan administrasi.
7. Teman-teman seangkatan dan seperjuangan dalam Program Studi Bahasa dan Sastra Arab (BSA) angkatan 2021.

8. Dan yang terkhusus Kedua orang tua peneliti yang telah merawat dan membesarkan peneliti hingga saat ini, dan tidak pernah putus dalam mendo'akan peneliti.

Tidak ada kata selain terima kasih, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dengan balasan yang berlipat ganda, baik di dunia dan juga di akhirat kelak. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan dalam penulisan, penggunaan bahasa, pemberian pemahaman ilmiah, dan referensi yang masih kurang memadai sehingga menjadikan skripsi yang peneliti tulis kurang dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran dari para pembaca masih sangat dibutuhkan untuk perbaikan dalam peneltitian yang selanjutnya, dan peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi manfaat bagi siapapun yang membacanya.

Salatiga, 3 Oktober 2025

Peneliti,

Lucky Hermanto

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN SKRIPSI	iii
<u>PERSETUJUAN PEMBIMBING</u>	iv
<u>PENGESAHAN KELULUSAN</u>	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
خلاصة	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
A. Penulisan huruf:	ix
B. Vokal:	x
C. Vokal Panjang:	x
D. Vokal rangkap:	xi
E. Huruf rangkap karena tasydid (ّ) ditulis rangkap:	xi
F. Ta' marbutah:.....	xi
G. Vokal pendek berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan Aspostrof ('):	xi
H. Kata sandang alif+lam:	xii
I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat:	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH	5
C. TUJUAN PENELITIAN	5
D. MANFAAT PENELITIAN	5
E. KAJIAN PUSTAKA	5
F. METODE PENELITIAN	8
G. SISTEMATIKA PENULISAN.....	10
BAB II.....	12

LANDASAN TEORI	12
A. ȲARF JAR.....	12
B. MAKNA-MAKNA ȲARF JAR BA'	15
BAB III	23
PEMBAHASAN	23
A. HARF JAR BA' DALAM SURAH SABA'	23
B. ANALISIS MAKNA ȲARF JAR BA' DALAM SURAH SABA'	33
C. TABEL KLASIFIKASI MAKNA BA' DALAM SURAH SABA'	55
BAB IV	58
PENUTUP.....	58
A. KESIMPULAN.....	58
B. SARAN	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN.....	61
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kalam terbagi menjadi tiga bagian. yaitu isim, *fi 'il* dan *ḥarf*. *Isim* (nomina) adalah kata yang menunjukkan pada diri sendiri dan tidak terkait dengan waktu, yang dapat berdiri tidak membutuhkan *lafaz* lain untuk memberikan faidah. *Fi 'il* (verba) adalah kata yang menunjukkan pada diri sendiri dan terkait dengan waktu, adalah *lafaz* yang selalu membutuhkan *fa 'il* bila *lafaz* ini tidak disandingkan dengan *fa 'il* maka maknanya kurang sempurna. *Ḥarf* (partikel) adalah kata yang menunjukkan makna terhadap kata yang lain. *Ḥarf* tidak sempurna bahkan tidak memberikan faidah sama sekali bila *lafaz* ini tidak bersanding dengan *lafaz* yang lainnya.¹

Penelitian akan difokuskan pada salah satu bagian turunan kalam. Salah satu dari tiga bagian kalam adalah *ḥarf*, peneliti memilih *ḥarf* sebagai teori penelitian. Salah satu bagian dari *ḥarf* adalah *ḥarf jar* yang berfungsi menjadikan *isim* (kata nomina) setelah *ḥarf* tersebut bersifat *majrūr*. Salah satu contoh *ḥarf jar* sebagai berikut

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ²

(Ya ayyuha An-Nāsu ttaqū rabbakum Al-Lazī khalaqakum min nafsīn)

Penggalan surah *An-Nisa* ' ayat (1) tersebut terdapat *ḥarf jar min* (من)

(min) yang terdapat dalam *lafaz* tersebut berfaidah menjadikan kata

(نفسٍ) (*nafsin*) bersifat *majrūr*.

¹ Muḥamad bin Muḥammad Dawud Aṣ-Ṣonhaji, *Jawāmi 'Al-Mutūn*, terj. Muhammad Nadjib Sadjak (Tuban: Kampoeng Kyai, 2013), 1-2.

² Budi Suprianto, "Harf Jar Dan Maknanya Dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa' Ayat 1-62 (Analisis Sintaksis)", *Tesis*. (Salatiga: UIN Salatiga, 2024), 102.

Contoh lain:

سِرْتُ مِنَ الْبَصْرَةِ إِلَى الْكُوفَةِ³

(*Sirtu min Al-Başri ila Al-Kūfati*)

Artinya :

Saya berjalan dari *Başroh* sampai ke *Kūfah*.

Dalam kalimat tersebut terdapat *ḥarf jar* (من) (*min*) dan (إلى) (*ila*) yang menjadikan *isim* yang mulanya *isim* tersebut adalah *marfū‘* (الْبَصْرَةُ) (*Al-Başrohtu*) dan (الْكُوفَةُ) (*Al-Kūfatu*) berubah menjadi (الْبَصْرَةِ) (*Al-Başrohti*) dan (الْكُوفَةِ) (*Al-Kūfati*) maksudnya *isim* tersebut bersifat *majrūr*.

Ḥarf jar bisa berfaidah memberikan makna apabila telah bersanding dengan *lafaz* lain.

Contoh:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ

(*Ya ayyuha An-Nāsu ttaqū rabbakum Al-Lazī khalaqakum min nafsīn*)

Dalam penggalan ayat *Al-Qur’ān* di atas *ḥarf jar min* tersebut memiliki makna *libayānil jinsi* (menjelaskan *ḥarf* yang bermakna jenis), yang artinya manusia diciptakan dari jenis Adam As.⁴

Dari pemaparan diatas menjelaskan bahwa setiap *ḥarf jar* memiliki implikasi terhadap makna dalam suatu kalimat, yang dimana dengan penggunaannya kalimat tersebut menjadi lebih sesuai bila dimaknai.

Contoh lain:

³ Abi Kafabihi, *Mahir Awamil Al-Jurjani*, (Kediri: Mu’jizat, 2021), 35.

⁴ Budi Suprianto, *Harf Jar Dan Maknanya...*, 102-103

(*Marartu bi Zaidin*)

“Saya lewat berjumpa Zaid” (*Majazi*).

Terdapat *ḥarf jar ba’* dalam kalimat tersebut memiliki مَعْنَى الصَّاقُ (*ma ‘na ilsoq*) ntuk arti bertemu (menggunakan arti bertemu).⁵

Bila *ḥarf jar ba’* tersebut dimaknai sebagai مَعِيَّةً (*ma ‘iyyah*) (menggunakan arti serta) maka makna tersebut kurang tepat karena tidak menjelaskan apa yang “saya” lewati. Maka lebih tepat bila *ḥarf* tersebut dimaknai *ilsoq* agar makna tersebut menjelaskan apa yang “saya” lewati.

Hal tersebut menandakan bahwa makna *ḥarf jar* memiliki kandungan makna yang beragam. *Ḥarf* tersebut menjadi kalam yang memberikan faidah bila dimaknai sesuai dengan konteksnya.

Al-Jurjāni juga mengemukakan perihal bahasa, berpendapat bahwa bahasa adalah:

ما يعبر بها كل قوم عن أغراضهم

(*Ma yu ‘abaru biha kullu qoumin ‘an agraḍihim*)

“Apa yang diungkapkan setiap orang dalam mengutarakan maksudnya.”⁶

Jika dalam suatu kalam, kalam tersebut dimaknai tidak sesuai dengan makna aslinya maka dapat dikatakan hal itu bisa menimbulkan kesalah pahaman terhadap tujuan asli penggunaannya. Begitu juga dalam memahami *kalām Allah* SWT yaitu *Al-Qur’ān*. Memahami *Al-Qur’ān* dengan ilmu sangat penting karena membantu umat Islam memahami ajaran Islam dengan lebih baik, mengamalkannya dalam kehidupan, dan menghindari kesalah pahaman.

⁵ Abi Kafabihi, Mahir Awamil..., 40.

⁶ Syarīf ‘Ali bin Muhammad Al-Jurjāni, *Kitāb Al-Ta’rīfāt*, (Beirūt: Dār-Al Fikr al-Ilmiyah, 1988), 192.

Termasuk ilmu nahwu, dalam memahami *Al-Qur'ān* penting sekali mempelajari ilmu ilmu kebahasaan supaya dapat mengetahui mana makna yang paling benar pada setiap padanan katanya. Dianggap mendapatkan dosa orang yang membicarakan tentang makna *Al-Qur'an* tanpa memiliki pengetahuan yang luas tentang bahasa arab menurut imam Syafi'i.⁷

Surah Saba' adalah surah yang ke-34 dalam *Al-Qur'ān* dan dalam surah tersebut terdiri dari 54 ayat. dalam *Al-Qur'ān* surah *Saba'* terdapat berbagai macam *ḥarf jar* didalamnya, yang dimana *ḥarf jar* tersebut berperan penting dalam memberikan faidah pada kalimat yang mengandungnya. Peneliti berfokus pada *ḥarf jar ba'* dalam surah *Saba'*, peneliti memilih surah ini adalah karena peneliti tidak menemukan pembahasan makna *ḥarf jar ba'* dalam surah *Saba'* pada alat/media kepustakaan, untuk memberikan manfaat pengetahuan berupa makna *ḥarf jar ba'* dalam surat tersebut. terkhusus untuk menambah wawasan peneliti sendiri ataupun bagi yang membutuhkan, sehingga menimbulkan minat peneliti untuk mengkajinya dalam penelitian ini.

Dengan begini peneliti akan melakukan penelitian dengan ilmu nahwu sebagai tema penelitian, yaitu *ḥarf jar* dan maknanya sebagai teori yang digunakan dan *Al-Qur'ān* surah *Saba'* sebagai objek penelitian maka didapatkan judul: *ḤARF JAR BA' DAN MAKNANYA DALAM SURAH SABA'*,⁸ (دراسة

نحوية). Semoga dengan peneilitan yang akan dilakukan menjadi manfaat bagi yang membutuhkan.

⁷ Muhammad Idris As-Syāfi'i, *Ar-Risālah*, (t,t.: Mustafā Al-Bāb Al-Halab, 1940), 53.

⁸ Ilmu yang mempelajari tentang gramatika bahasa Arab

B. RUMUSAN MASALAH

Dari pemaparan latar belakang sebelumnya, maka dirumuskan beberapa pertanyaan yang menjadi dasar pertanyaan tentang masalah yang akan dikaji, sebagai berikut.

1. Apa saja *ḥarf jar ba'* yang terdapat dalam surah *Saba'*?
2. Bagaimana fungsi makna *ḥarf jar ba'* dalam surah *Saba'*?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian digunakan untuk menjawab dari pertanyaan masalah yang sudah ditentukan. Berikut adalah tujuan daripada penelitian ini:

1. Untuk mengetahui *ḥarf jar ba'* pada ayat mana saja dalam surah *Saba'*.
2. Untuk mengetahui fungsi makna *ḥarf jar ba'* dalam surah *Saba'*.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian dikerjakan untuk memperoleh manfaat baik dalam keilmuan/teori sebagai manfaat teoritis dan kepraktisan sebagai manfaat praktis untuk diterapkan.⁹

1. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai kontribusi di bidang linguistik khususnya dalam analisis nahwu pada teori jenis *ḥarf jar ba'* dalam surah *Saba'*.
2. Secara praktis, penulisan ini dapat memperkaya pengetahuan pembaca dan memberikan tambahan sumber informasi yang dapat digunakan sebagai sumber acuan bagi penelitian berikutnya.

E. KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka adalah kajian dari beberapa jurnal atau skripsi atau karya ilmiah lain. Kajian pustaka digunakan untuk mengetahui bahwasanya penelitian yang

⁹ Rachmat Djoko Pradopo, et.al., *Metodologi Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: PT. HANINDITA GRAHA WIDYA, 2003), 25.

akan dilakukan masih belum dikaji atau belum diterbitkan oleh peneliti lain. Supaya tidak terjadi pengulangan penelitian atau duplikasi hasil penelitian.¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Gina Nur Azizah, dengan judul *Penafsiran Kisah Saba' dalam Al-Qur'an (Studi Tematik tentang Ayat Kisah Saba)* membahas tentang penafsiran kisah *Saba'* dalam *Al-Qur'an* serta ibrah yang ada pada kisah *Saba'*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kisah *Saba'* disebutkan dalam 32 ayat pada 2 surah yakni surah *Saba'* dan surah *An-Naml*, yang dikisahkan pada surah *Saba'* yaitu perihal kondisi kaumnya serta kondisi negeri yang mereka tempati. Sedangkan dalam surah *An-Naml* ada beberapa hal yang dikisahkan yakni terkait dengan Nabi Sulaiman, burung Hudhud, dan Ratu Balqis. Adapun pesan yang dapat diambil dari kisah *Saba'* di antaranya: Saling hormat menghormati antar penguasa serta menjauhi sikap sombong, memberi peringatan agar senantiasa bersyukur, dan mengambil Pelajaran dari sejarah bangsa-bangsa terdahulu, raja/ratu, serta para penakluk.¹¹

Penelitian tersebut membahas tentang penafsiran surah dan pesan yang terkandung dalam surah tersebut, berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan. karena tidak menafsirkan terkait surah *Saba'* secara tekstual ataupun kontekstual melainkan secara analisis nahwu yaitu mengklasifikasikan makna *ḥarf jar ba'* yang terkandung dalam surah *Saba'*.

Skripsi Luluk Nur Barokah Novianti berjudul *Al Amr Wa Al Istifham Fi Surah Saba' (Dirasah Tahliliyyah Fi 'Ilm Al Ma'aniy)*. Dalam penelitiannya, ia menganalisis *Al-qur'an* surah *Saba'* dengan mengambil pendekatan ilmu balaghah. Dalam penelitiannya, peneliti tersebut menganalisis '*Amr* dan *Istifham* beserta maknanya yang terdapat didalam surat *Saba'*. Terdapat 20 ayat di dalam surat *Saba'* yang mengandung *uslub 'amr*. Dan hanya terdapat satu bentuk yakni *fi 'il amr*.¹² Perbedaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan

¹⁰ Puji santosa, *Metodologi Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Azzagrafika, 2015), 38.

¹¹ Gina Nur Azizah, *Penafsiran Kisah Saba' Dalam Al-Qur'an (Studi Tematik Tentang Ayat Kisah Saba')*. Tesis. (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2023).

¹² Luluk Nur Barokah Novianti, *Al Amr Wa Al Istifham Fi Surah Saba' (Dirasah Tahliliyyah Fi 'Ilm Al Ma'aniy)*. Tesis. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018).

adalah penelitian ini tidak membahas tentang *ḥarf jar ba'* sedangkan yang akan dilakukan mengkaji tentang *ḥarf jar ba'* dalam surah *Saba'*.

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Budi Suprianto, 2024. Yang berjudul *Harf Jar Dan Maknanya Dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa' Ayat 1-62 (Analisis Sintaksis)*. Adalah penelitian yang pengkajiannya fokus pada makna makna huruf jar yang terkandung dalam surah *An-Nisa'*. Perbedaan antara penelitian Budi Suprianto dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada teori serta objek yang dikajinya. Teori yang akan dilakukan memang sama dalam segi submateri karena penelitian yang dilakukan budi juga menggunakan *ḥarf jar* namun perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan milik budi adalah penelitian yang akan dilakukan hanya berfokus pada salah satu *ḥarf* saja yaitu *ḥarf jar ba'*. Dan perbedaan objek kajiannya, penelitian milik budi mengkaji surah *An-Nisa'* sedangkan objek kajian dari penelitian yang akan dilakukan mengkaji surah *Saba'*.¹³

Skripsi M. Khoirun Najib dengan judul *Makna Harf Jar Min Dan Ila Dalam Kitab Manaqib Jawahirul Ma'any Karya As Syaikh Al Hajj Ahmad Jauhari Umar (Analisis Semantik)*. hasil penelitian yang dilakukan oleh M. Khoirun Najib berisi ketujuh jenis *ḥarf jar* berupa *min*, *ila*, *'an*, *'ala*, *fi*, *ba'*, dan *lam*. Juga jenis huruf min dan huruf ila dalam kitab tersebut. Dari hal tersebut maka dapat disimpulkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Perbedaan itu adalah penelitian tersebut mengkaji huruf jar yang ada dalam kitab tersebut dan mengkaji jenis *ḥarf min* dan *ila* sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengkaji *ḥarf jar ba'* di surah *Saba'*.¹⁴

Skripsi Sujatmoko Mukti Wiguna dengan judul *Harf Jar Dan Maknanya Dalam Surah Al-Mujadilah*. Penelitian tersebut berfokus pada macam macam *ḥarf jar* yang terdapat dalam surah *Al-Mujadilah* serta macam macam jenis *ḥarf jar* yang ada dalam surah tersebut. Dan penelitian yang akan dilakukan adalah

¹³ Budi Suprianto, "Harf Jar Dan Maknanya Dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa' Ayat 1-62 (Analisis Sintaksis)", *Tesis*. (Salatiga: UIN Salatiga, 2024)

¹⁴ M. Khoirun Najib, *Makna Harf Jar Min Dan Ila Dalam Kitab Manaqib Jawahirul Ma'any Karya As Syaikh Al Hajj Ahmad Jauhari Umar (Analisis Semantik)*. *Tesis*. (Salatiga: UIN Salatiga, 2023).

satu *ḥarf jar* yaitu *ḥarf jar ba'* dan jenis makna *ḥarf jar ba'* yang terkandung dalam surah *Saba'*. Artinya perbedaan penelitian yang akan dilakukan terletak pada jumlah *ḥarf jar* yang dikaji dan objek kajiannya. Penelitian Sujatmoko Mukti Wiguna mengkaji/meneliti segala *huruf jar* dan jenisnya dalam surah *Al-Mujadilah* sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya meneliti jenis *ḥarf jar ba'* dalam surah *Saba'*.¹⁵

F. METODE PENELITIAN

Pada dasarnya metode penelitian adalah langkah/cara ilmiah dalam memperoleh data untuk mendapatkan kegunaan atau mencapai tujuan dari penelitian yang dilakukan.¹⁶ Berikut ini adalah macam-macam yang dimuat dalam metode penelitian.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian digunakan untuk memberikan gambaran atau memfokuskan peneliti terhadap proses data yang ada, data yang dihasilkan dari peneliti merupakan interpretasi dari analisis nahwu. Pada umumnya dalam penelitian sastra, jenis penelitian yang dipergunakan teknik penelitian kualitatif. Penelitian semacam itu menitik-beratkan pada segi alamiah dan mendasarkan pada karakter yang terdapat dalam data. Penelitian kualitatif sering diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan "perhitungan" atau dengan angka-angka. Dan jenis penelitian itu akan memberi gambaran abstrak bagi peneliti bila dihadapkan pada sebuah data, misalnya dalam menentukan lingkup dan sampel penelitian.¹⁷ Lingkup penelitian ini adalah analisis nahwu khususnya dalam surah *Saba'* dengan teori *ḥarf jar ba'*.

Jenis dari penelitian yang akan dilakukan ini juga merupakan dari penelitian kualitatif. Data *ḥarf jar ba'* dalam surah *Saba'* adalah rupa dari bentuk kualitatif. Yang selanjutnya *ḥarf jar* tersebut akan menjadi salah satu

¹⁵ Sujatmoko Mukti Wiguna, *Harf Jar Dan Maknanya Dalam Surah Al-Mujadilah*. Tesis. (Salatiga: UIN salatiga 2023).

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2016), 2.

¹⁷ Jabrohim, *Metode Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Hanindita Graha Widya, 2003), 23-32.

dari jenis makna yang ada pada *ḥarf jar ba'*. Hal tersebut menandakan langkah atau proses dalam mengkategorikan *ḥarf jar ba'* tergolong dalam jenis yang memiliki makna tertentu dari makna-makna yang sudah ada pada teori di bab II. Hasil dari pengolahan *ḥarf jar ba'* dalam surah *Saba'* menghasilkan deskripsi data berupa jenis *ḥarf jar ba'* sebagai data verbal. Dan data verbal dari Langkah pengolahan kajian merupakan hasil dari jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian pustaka.

Penelitian ini sering disebut dengan penelitian library research atau dengan istilah penelitian pustaka. penelitian pustaka merupakan langkah awal untuk menangkap gambaran persoalan yang akan dikaji, membentuk kerangka berfikir dan mengumpulkan data dari sumber yang tertulis. Penelitian ini dilakukan dengan cara telaah buku-buku perpustakaan serta sumber-sumber referensi umum sebagai acuan validasi data yang akan dihasilkan, seperti buku-buku tentang nahwu.

2. Objek Penelitian

- a) Objek material dalam penelitian ini, adalah surah *Saba'*.
- b) Objek formal dalam penelitian ini adalah *ḥarf jar ba'* dalam surah *Saba'*.

3. Sumber Data

Dalam sebuah penelitian, data diperlukan untuk menghasilkan data yang bersifat baru dari data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Data yang dikumpulkan tersebut berupa data primer dan data sekunder.

a) Data Primer

Data primer adalah data yang menjadi data wajib untuk menghasilkan data baru. Dalam penelitian ini data primer berupa sumber utama yaitu Surah *Saba'*, untuk mendapatkan data *ḥarf jar ba'*.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang digunakan untuk. Menentukan kebenaran dalam sebuah penelitian. Adapun sumber data yang digunakan sebagai data sekunder dalam penelitian ini

adalah *Mahir Awamil Al-Jurjani* karya Abi Kafabihi, *Alfiyah Kajian Dan Analisis* karya Saifuddin Masykuri jurnal, skripsi dan yang lainnya yang berkaitan dengan *ḥarf jar ba'*.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik simak catat yaitu dengan membaca dan mencatat. Teknik membaca merupakan teknik yang dilakukan dengan cara membaca, kemudian teknik mencatat, merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mencatat, objek penelitian yang telah dipilih dibaca dan dicatat. *Lafaz* yang berupa *ḥarf jar ba'* yang terkandung dicatat sebagai hasil dari menelaah surah *Saba'*.

5. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan tema dan pembahasan. peneliti menggunakan Teknik analisis metode deskriptif yaitu mendeskripsikan secara singkat sebagai bagian awal terhadap apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan oleh subjek yang diteliti.¹⁸ Dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan peneliti mengklasifikasikan *ḥarf jar ba'* yang terkandung dalam surah *Saba'* ke dalam salah satu jenis *ma'na ḥarf jar ba'* yang ada.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan dibuat untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang penelitian yang dibuat oleh penulis. Adapun sistematis penulisan ini, sebagai berikut:

Bab I: Merupakan bab pendahuluan meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

¹⁸ Feny Rita Fiantika, et.al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2012), 6.

Bab II: Merupakan landasan teori yang berfungsi sebagai penjelasan teori atau rujukan fundamental yang digunakan oleh peneliti dalam memaparkan hasil penelitiannya.

Bab III: menguraikan *ḥarf jar ba'* yang terdapat pada surah *Saba'* dan mengklasifikasikan maknanya.

Bab IV: Sebagai penutup, berupa kesimpulan dari hasil penelitian dan saran. serta bagian terakhir skripsi berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. HARF JAR

Harf jar adalah huruf yang ber-amil (berfungsi) atau berimplikasi dalam meng-jar-kan/menjadikan مجرور (*majrūr*), lafaz (kalimat isim) yang didahului oleh *harf jar* tersebut.

Harf-harf jar yaitu sebagai berikut:

منذ، مذ، باء، في، كاف، على، عن، لام، إلى، من، رب، واو، رب (تاء، باء، واو)

(حروف القسم)، حتى، حاشا، عدا، خلا.¹⁹ كي، لعل، متى²⁰

Harf jar tersebut jumlahnya ada 19 macam, namun yang akan digunakan dalam penelitian ini hanya *harf jar ba'*.

contoh:

Contoh:

كَتَبْتُ بِالْقَلَمِ

(*katabtu bi Al-Qolqmi*).

Huruf ب dalam kalimat tersebut menjadikan (*majrūr*) lafaz الْقَلَمِ

(*Al-Qolami*) yang asalnya adalah الْقَلَمُ (*Al-Qolamu*) menjadi الْقَلَمِ (*Al-Qolamu*).

¹⁹ Abi Kafabihi, Mahir Awamil..., 34.

²⁰ M. Solihuddin Sofwan, *Pengantar Memahami Alfiyah Ibnu Malik Juz 2*. (Jombang: Darul Hikmah. 2019). 8.

Hal inilah yang dinamakan *ḥarf jar*, *ḥarf* yang mengakibatkan *isim*/kata benda setelahnya menjadi (مَجْرُور) (*majrūr*) atau dalam istilah kenahwuan disebut sebagai (عامل اللفظ) (*āmil al-lafẓi*).

Contoh:

زيد في الدار

(*Zaidun fī Ad-Dāri*).

Lafaz الدار (*Ad-Dāri*) dibaca *jar* alamatnya dengan *kasroh* karena *Isim*

Mufrod, di-*jar*-kan oleh salah satu *ḥarf jar* yakni في.

Ḥarf jar dan *khofaz* itu maksudnya sama, hanya beda penamaan. Kalau *Jar* itu penamaan dari Ulama Baṣroh, sedangkan *Khofaz* penamaan dari Ulama kufah. Dinamakan *ḥarf jar* karena beramal menjejarkan kalimat *isim*.

Macam-macam *ḥarf jar* yang akan disebutkan macamnya ada tiga:

1. أصلية (*aṣliyah*) (asli)

أصلية, yaitu *ḥarf jar* yang beramal serta mempunyai مُعَلَّقٌ (lafaz yang mempunyai keterkaitan dengan *ḥarf jar*) dan memiliki arti/faidah.

كَتَبْتُ بِالْقَلَمِ

(*katabtu bi Al-Qolami*)

“Saya menulis dengan pertolongan pena”

Lafadzh الْقَلَمِ (*Al-Qolami*) di-*jar*-kan oleh *ḥarf jar ba'* yang menunjukan arti atau faedah *isti'anah* (bantuan), sedangkan *Mu'allaq*-nya *ḥarf jar ba'* dalam contoh yang ini adalah كَتَبَ (kataba).

2. زائدة (*zāidah*) (tambahan)

زائدة (zāidah) yaitu *ḥarf jar* yang beramal akan tetapi tidak mempunyai *mu‘allaq* (*ta‘alluq*) dan faidah atau arti.

Contoh:

لَيْسَ أَخُوكَ بِطَيْبٍ مَاهِرٍ

(*Laisa akhūka biṭībin māhirin*)

“Saudaramu bukan seorang dokter yang pandai”.

Lafaz طيب (*ṭībin*) dijarkan oleh *ḥarf jar ba’* meskipun tidak punya *ta‘alluq* dan arti, sebab *ḥarf jar ba’* yang menjadi Khobar-nya لَيْسَ itu pasti zāidah.

وَالْبَاءُ فِي الْمَفْعُولِ أَوْ فِي الْمُبْتَدَأِ وَالْخَبَرِ الْمَنْفِي زَائِدًا بَدَا

(*Wa Al-Bau fī al-Maf‘uli au fī al-Mubtadāi wa Al-Khobari Al-Manfī zāidan badā*)

“Harf jar ba’ ketika berada pada *maf‘ul bih*, *mubtada’* dan *khobar*-nya lafaz yang dinafikan, dihukumi zāidah”.

Begitu juga dihukumi menjadi zāidah, *ḥarf jar* من (*min*) dalam contoh مَا جَاءَ مِنْ أَحَدٍ (*ma jā’a min aḥadin*) sebab *ḥarf jar* yang menjadi *fa‘il* itu pasti zāidah.

3. شِبْهُ زَائِدَةٍ (*syibhu zāidah*) (menyerupai tambahan)

شِبْهُ زَائِدَةٍ (*syibhu zāidah*), yaitu *ḥarf jar* yang beramal serta punya arti, namun tidak punya *mu‘allaq* (*ta‘alluq*). Untuk *ḥarf jar* yang dihukumi *syibhu zāidah* ada lima,

Sebagai berikut:

رُبِّ، لَوْلَا، عَدَا، خَلَا، حَاشَ

Contoh:

رُبَّ رَجُلٍ يَفْعَلُ الْخَيْرَ أَكْرَمْتُهُ

(*Rubba rajulin yaf'alu Al-Khoiru akramtuhu*)

“Maka *ḥarf jar ba'* tidak memiliki *ma'na* sebagai *syibhu zaidah*”.²¹

B. MAKNA-MAKNA ḤARF JAR BA'

Makna *ḥarf jar ba'* dalam bahasa arab mengandung berbagai macam makna yang diartikan agar maksud kalimat menjadi lebih jelas dan dapat dipahami tujuan penggunaannya. Macam-macam makna tersebut adalah sebagai berikut:

1. مَعْنَى الصَّاقِ (*ma'na ilṣoq*) (bertemu)

Yakni mempertemukan sesuatu kepada sesuatu yang lain. (menggunakan arti bertemu). Untuk arti bertemu adakalanya secara *ḥaqiqi* (nyata) dan adakalanya secara *majazi* (tidak nyata).

Contoh:

a. أَمْسَكْتُ بِيَدِكَ

(*Amsaktu biyadika*)

“Saya memegang tanganmu” (*ḥaqiqi*).

b. مَرَرْتُ بِزَيْدٍ

(*Marartu bi Zaidin*)

“Saya lewat berjumpa Zaid” (*majazi*).

Untuk contoh *ḥaqiqi* dapat dikatakan *ḥaqiqi* karena bertemunya tangan *mutakallim* (orang yang berbicara) dengan tangannya orang yang diajak berbicara itu secara langsung, dengan artian tanpa adanya pemisah. Sedangkan yang *majazi* (kata pinjaman dengan artian pertemuannya tidak tidak menempel.

²¹ Abi Kafabihi, *Mahir Awamil...*, 32-33.

2. مَعْنَى اسْتَعَانَةٍ (*ma'na isti'anah*) menggunakan arti minta tolong).

Ciri-cirinya *lafaz* yang di-*jar*-kan *ba'* sebagai alat dari pekerjaan yang terletak sebelumnya.

Contoh:

بَرَيْتُ الْقَلَمَ بِالسِّكِّينِ

(*Baraitu Al-Qolama bi As-Sikkīni*)

“Saya meruncingkan pena dengan bantuan pisau”.

Yakni sebagai media (*waṣilah* terwujudnya sesuatu, dan fungsi ini hanya berlaku ketika *ba'* masuk terhadap sesuatu yang digunakan sebagai mediator pekerjaan yang berada sebelumnya.

3. مَعْنَى تَعْدِيَةٍ (*ma'na ta'diyyah*) (memuta'adi-kan)

(menggunakan arti menjalarnya *fi'il* sampai pada *maf'ūl*). Ciri-cirinya *fi'il* lazim tapi digunakan sebagai makna *muta'adi*.

Contoh:

ذَهَبَ اللَّهُ بِنُورِهِمْ أَيَّ أَذْهَبَ

(*Zahaba Allahu binūrihim ai aḏhaba*)

“Allah menghilangkan cahaya dari orang-orang munafiq”.²²

Maknanya yang awalnya tidak terdapat *maf'ūl* pada kalimat tersebut menjadikan isim yang jatuh *ḥarf jar* bermakna *maf'ūl*.

Sebenarnya, semua *ḥarf jar* ber-faidah *ta'diyyah*, karena diantara fungsi *ḥarf jar* adalah menyampaikan makna *fi'il* pada *maf'ūl bih*-nya. Hanya saja, *ta'diyyah* dengan menggunakan *ḥarf jar* harus disertai makna masing masing *ḥarf jar* seperti *bayan*, *isti'anah*, *tab'id* dll. Berbeda dengan faidah yang dimiliki wazan *افعل* dan *فعل* yang murni menyampaikan makna *fi'il* pada *maf'ūl bih*-nya. Hanya *ḥarf jar* *ba'* dan *lam* yang mempunyai faidah yang disebut *ta'diyyah khaṣṣah*

²²Ibid., 40-41.

atau *ta'diyyah mujarroadah* artinya *ta'diyyah* yang dilepaskan dari makna *ḥarf jar*.²³

4. معنى زيادة (*ziyādah*) (tambahan)

Fungsi ini hanya bisa diterapkan dalam 6 keadaan:

a. *Fa'il*.

contoh:

وَكَفَى بِاللَّهِ شَهِيدًا

(*wa kafaā bi Allahi syahīdan*)

b. *Maf'ūl*.

contoh:

وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا

(*wa lā tulqū bi aidiikum ila at-Tahlukati wa aḥsinū*)

c. *Mubtada'*

contoh:

بِحَسَبِكَ دِرْهُمٌ

(*biḥasbika dirhamu*)

d. *Khobar*.

contoh:

لَيْسَ زَيْدٌ بِقَائِمٍ

(*laisa zaidu biqālamī*)

e. *Ḥal* yang *'amil*-nya dinafikan,

contoh:

فَمَا رَجَعْتُ بِخَائِبَةٍ رِكَابُ حَكِيمِ ابْنِ الْمُسَيَّبِ مُنْتَهَاهَا

(*famā raja 'tu bikhāibatin rikabun ḥakīmu ibnu al-musayyabi muntahāhā*)

²³ Saifuddin Masykuri, *Alfiyah Kajian Dan Analisis*, (T.T.:Santri Salaf Press 2016), 561.

f. Masuk pada taukid menggunakan عَيْنٌ dan نَفْسٌ

Contoh:

وَالْمُطَلَّاتُ يَتَرَبَّصْنَ بِأَنفُسِهِنَّ ثَلَاثَةَ قُرُوءٍ

(*wa al-Muṭallaqātu yatarabaṣna bianfusihinna tsalātsā qurū'in*)

5. مَعْنَى تَبْعِيضٍ (*ma 'na tab 'īd*) (menggunakan arti sebagian).

Ciri-cirinya *lafaz* yang dijarkan باء (*ba'*) merupakan sebagian dari

sesuatu. *Ba'* akan berfungsi sebagai *At-Tab'īd*, Ketika masuk pada sesuatu yang menjadi susunan atau individual dari suatu keseluruhan

Contoh:

a. عَيْنًا يَشْرَبُ بِهَا عِبَادُ اللَّهِ يُفَجِّرُونَهَا تَفْجِيرًا

(*'Ainan yasyrabu bihā 'ibādu Allahi yufajjirūnahā tafjīran*)

kata بِهَا banya bermakna *tab'īd* dikarenakan yang diminum adalah sebagian dari *al-'ain* (sumber).²⁴

b. شَرِبْتُ بِمَاءِ الْبَحْرِ

(*syaribtu bimāi al-Baḥri*)

“Saya minum sebagian air laut”.²⁵

6. مَعْنَى اسْتِعْلَاءٍ (*ma 'na isti 'lā'*) menggunakan arti atas)

Contoh:

إِنْ تَأْمَنَّهُ بِقِنْطَارٍ يُؤَدِّهِ إِلَيْكَ أَيُّ قِنْطَارٍ

(*in ta'manhu biqinṭārin yuaddihi ilaika ai 'ala qinṭarin*)

“Jika kamu mempercayakan kepadanya atas harta yang banyak, maka dikembalikannya kepadamu”.

²⁴ M. Tashihul umam, *Mahir Qa'idah i'rob*. (t.t.: Mu'jizat, 2021), 172-173.

²⁵ Abi Kafabihi, *Mahir Awamil...*, 41.

7. مَعْنَى ظَرْفِيَّةٌ (*ma 'na zorfiyyah*) (menggunakan arti didalam)

وَلَقَدْ نَصَرَكُمُ اللَّهُ بِبَدْرٍ أَيْ فِي بَدْرٍ

(*walaqad naṣarakumu Allahu bibadrin ai fī badrin*)

“Sungguh Allah menolong kalian dalam perang badar”.

8. مَعْنَى بَدَلِيَّةٌ (*ma 'na badaliyyah*) (menggunakan arti ganti)

Contoh:

a. بِعْتُكَ الْفَرَسَ بِالْدِّرَاهِمِ

(*bi 'tuka Al-Farasa bi Ad-Darāhima*)

“Saya jual kudaku padamu dengan ganti dirham”.

9. مَعْنَى إِنْتِهَاءُ الْعَايَةِ (*ma 'na intihā' Al-Gāyyah*) (menggunakan arti sampai)

Contoh:

قُلْتُ كَذَا بِآخِرِهِ أَيْ إِلَى آخِرِهِ

(*Qultu kazā biakhirihi ai ila ākhirihi*)

“Saya berkata seperti ini sampai akhirnya perkataan”.

10. مَعْنَى مُجَاوِزَةٌ (*ma 'na mujāwazah*) (menggunakan arti jauh, tentang)

Contoh:

سَأَلَ سَائِلٌ بِعَذَابٍ وَقَعَ آي عَنْ عَذَابٍ

(*sa 'ala sā 'ilu bi 'azābin wāqi 'I ai 'an 'zābin*)

“Orang yang bertanya menanyakan tentang adzab yang terjadi”.²⁶

11. مَعْنَى سَبَبِيَّةٌ (*ma 'na sababiyyah*) (menggunakan arti sebab atau karena)

²⁶ Ibid..., Hal. 41-42.

Contoh:

مَتَى فُلَانٌ بِالْجُوعِ

(*matā fulānun bi Al-Jū‘i*)

“Fulan mati sebab lapar”.

Ketika masuk pada sesuatu yang menjadi penyebab terjadinya sesuatu lain.

Ma‘na sababiyyah biasa juga disebut dengan *ta‘lil*, dalam kasus ini *harf jar ba’* masuk pada kosa kata yang menginformasikan terjadinya suatu tindakan misalnya kita berkata "dia mati karena kelaparan". Frasa ini menunjukkan makna bahwa kematian seseorang karena kelaparan.²⁷ *Ma‘na sababiyyah* ini bertujuan untuk merelevankan makna kalimat tersebut dan juga mengarahkan maksud kata *fi‘il* yang terdapat sebelum kata *harf jar ba’* kepada kata benda (*isim*) yang dijamin *harf jar ba’*, sebagaimana dapat dilihat dalam QS. al-Sajadah (32) ayat 19.²⁸

Dapat dilihat pada contoh berikut:

أَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ جَنَّاتُ الْمَأْوَى نُزُلًا بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

(*Ammā Al-Lazīna āmanū wa ‘amilū Aṣ-Ṣolihāti falahum jannatu Al-Ma‘wa, nuzulan bima kānū ya‘malūna*)

“Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, mereka akan mendapat surga-surga (sebagai) tempat kediaman sebagai balasan karena apa yang selalu mereka kerjakan”.²⁹

12. مَعْنَى (ma‘na ma‘iyyah) (menggunakan arti serta)

²⁷ Nashruddin Baidan, *Implikasi Huruf Jar Dalam Penafsiran Al-Qur'an (Cet. 1; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019)*, 27.

²⁸ Muh Saifullah, et.al., “Ragam Makna Harf Jar Dalam Surah Al-Sajadah (Suatu Analisis Sintaksis)”, *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab* (Vol. 2, No 1, Juni/2021), 11.

²⁹ Al-Qur'an Kemenag 2019 (Terjemahan)

*lilmuṣāḥabah*³⁰

Contoh:

a. بِعْتُكَ الْفَرَسَ بِسَرَجِهِ

(bi'tuka al-Farasa bisarjihi)

“Saya jual kudaku padamu beserta pelananya”.³¹

b. قِيلَ يُنْهَهِ أَهْبِطْ بِسَلَامٍ مِّنَّا

(qīla yā nūḥu ihbiṭ bisalamin minnā)

“Dikatakan (melalui wahyu), “Wahai Nuh, turunlah (dari bahteramu) dengan penuh keselamatan dari Kami”

Muṣāḥabah adalah salah satu jenis makna *ḥarf jar ba'* yang bermakna مع (*ma'a*) yakni bila diterjemahkan ke bahasa Indonesia bermakna “Bersama/membersamai”.

Keadaan ini dapat dicermati dalam QS. al-Sajadah (32) ayat ke-15 berikut ini.³²

إِنَّمَا يُؤْمِنُ بِآيَاتِنَا الَّذِينَ إِذَا ذُكِّرُوا بِهَا خَرُّوا سُجَّدًا وَسَبَّحُوا بِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُونَ

(innamā yu'minu bi āyātina al-Laṭīna iẓa zukkirū bihā kharrū sujjadan wa sabbaḥū biḥamdī rabbihim wa hum lā yastakbirūn).

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman dengan ayat-ayat Kami, hanyalah orang-orang yang apabila diperingatkan dengannya (ayat-ayat Kami), mereka menyungkur (dalam keadaan) sujud dan bertasbih serta memuji Tuhannya dan mereka pun tidak menyombongkan diri”.³³

³⁰ Saifuddin Masykuri, *Alfiyah Kajian Dan...*, 562.

³¹ Abi Kafabihi, Mahir Awamil..., 41

³² Muh Saifullah, et.al., “*Ragam Makna Harf Jar...*”, 12.

³³ AL-Qur'an Kemenag 2019 (Terjemahan).

13. معني القسم (*ma'na Al-Qosami*)

Menunjukkan arti sumpah

Contoh:

بِاللّٰهِ لَتَفْعَلَنَّ

(*Billahi la tafalunna*)

“Demi allah, sungguh kamu akan melakukan”.

14. مُقْبَلَة (*Muqabalah*) (bandingan)

Yaitu *ḥarf jar ba'* yang masuk pada setiap pengganti

Contoh:

إِشْتَرَيْتُ الثَّوْبَ بِأَلْفٍ

(*isytaraitu atsauba bialifin*)

“Saya membeli baju dengan harga seribu”.³⁴

Atau juga makna muqobalah juga dinamakan *litta 'wīz* menukar sesuatu dengan sesuatu yang lain.

Contoh:

إِشْتَرَيْتُ الْفَرَسَ بِأَلْفِ دِرْهَامٍ

(*isytaraitu atsauba bialifin dirhāmin*)

“Saya membeli kuda dengan harga seribu”.³⁵

³⁴ M. Solihuddin Sofwan, *Pengantar Memahami Alfīyah Ibnu Malik Juz 2* ..., 39-40.

³⁵ Saifuddin Masykuri, *Alfīyah Kajian Dan Analisis* ..., 561.

BAB III PEMBAHASAN

A. HARF JAR BA' DALAM SURAH SABA'

Setelah peneliti membaca dan menyimak surah *Saba'* lalu mengidentifikasi kemudian mencatat *ḥarf jar ba'* yang ada dalam surah tersebut maka peneliti menemukan ayat ayat yang mengandung *ḥarf jar ba'*.

Terdapat dalam surah *Saba'* berupa *ḥarf jar ba'* yang berjumlah sebanyak 28, dan pembahasan maknanya adalah sebagai berikut:

TABEL HARF JAR BA'

Nomor	Nomor Ayat	Huruf jar ba'	Transliterasi	Ayat	Transliterasi
1	8	بِهِ	<i>Bihī</i>	أَفْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا أَمْ بِهِ جِنَّةٌ لِّلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ فِي الْعَذَابِ وَالضَّلَالِ الْبَعِيدِ	<i>Aftarā 'ala Allahi kaẓiban am bihī jinnah, bal Al-Lazīna lā yu'minūna bi Al- Akhirati fī Al- 'Azābi wa Aḍ- Ḍolāli Al-Ba'īd</i>
2	8	بِالْآخِرَةِ	<i>Bi Al-Akhirat</i>	أَفْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا أَمْ بِهِ جِنَّةٌ لِّلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ فِي الْعَذَابِ وَالضَّلَالِ الْبَعِيدِ	<i>Aftarā 'ala Allahi kaẓiban am bihī jinnah, bal Al-Lazīna lā yu'minūna bi Al- Akhirati fī Al- 'Azābi wa Aḍ- Ḍolāli Al-Ba'īd</i>
3	9	بِهِمْ	<i>Bihim</i>	أَفَلَمْ يَرَوْا إِلَىٰ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا	<i>Afalam yarau ilā mā baina</i>

				خَلَفَهُمْ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ إِنَّ نَشَأُ نَحْصِفُ بِهِمُ الْأَرْضَ أَوْ نُسْقِطُ عَلَيْهِمُ كِسَفًا مِّنَ السَّمَاءِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّكُلِّ عَبْدٍ مُُّنِيبٍ	<i>aidīhim wa mā kholifahum mina As-Samā'I wa Al-Arḍi, in nasya 'nakhsif Bihim Al-Arḍa au nusqīṭ 'alaihim kisafan mina As-Samā'i, inna fī zālika la āyatan likulli 'abdin munīb</i>
4	11	بِمَا	<i>Bimā</i>	أَن أَعْمَلَ سَلِغَتٍ وَقَدِرَ فِي السَّرْدِ وَأَعْمَلُوا صَالِحًا إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ	<i>Ani i 'mal sābigātin wa qoddir fī As- Sardi wa I'malū ṣoliḥan innī bimā ta 'aluna baṣīrun</i>
5	12	بِإِذْنِ	<i>Bi iżni</i>	وَلِسُلَيْمَانَ الرِّيحَ غُدُوها شَهْرٌ وَرَوَاحُهَا شَهْرٌ وَأَسْلَمْنَا لَهُ الْغَنَى وَمِنَ الْجِنَّةِ مَن يَعْمَلُ بَيْنَ يَدَيْهِ بِإِذْنِ رَبِّهِ وَمَنْ يَزْعُ مِنْهُمْ عَنْ أَمْرِنَا	<i>Wa lisulaimāna Ar-Rīḥa guduwwuhā syahrūn wa rawāḥuhā syahrūn wa asalnā lahū 'aina al-Qiṭri, wa min Al-Jinni man ya 'mal baina yadaihi bi</i>

				نُذِقُهُ مِنْ عَذَابِ السَّعِيرِ	izni rabbihi, wa man yazig minhum 'an amrinā nuẓiqhu min 'azabi As- Sa 'īri
6	16	بِجَنَّتَيْهِمْ	Bi Jannat aihim	فَاعْرِضُوا فَارْسلْنَا عَلَيْهِمْ سَيِّلِ الْعَرِمِ وَبَدِّلْنَاهُمْ بِجَنَّتَيْهِمْ جَنَّتَيْنِ دَوَاتِي أَكْلِ خَمْطٍ وَأَثَلِ وَشَيْءٍ مِّنْ سِدْرٍ قَلِيلٍ	Fa a 'raḍū fa arsalnā 'alaihim saila Al- 'Arami wa baddalnāhum bijannataihim jannataini ẓāwatai ukulin khomṭin wa atslin qalīlin
7	17	بِمَا	Bimā	ذَلِكَ جَزَيْنَهُمْ بِمَا كَفَرُوا وَهَلْ نُجْزِي إِلَّا الْكُفُورَ	Ẓālika jazaināhum bimā kafarū wa hal nujāzi illa Al-Kafūra
8	21	بِالْآخِرَةِ	Bi Al- Aakhirat i	وَمَا كَانَ لَهُ عَلَيْهِمْ مِّنْ سُلْطَانٍ إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يُؤْمِنُ بِالْآخِرَةِ مِمَّنْ هُوَ مِنْهَا فِي شَاكٍ وَرَبُّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ حَفِيظٌ	Wa mā kāna lahū 'alaihim min sulṭānin illa lina 'lama man yu 'minu bi Al- Aakhirati mimman huwa minhā fī syakin, wa rabbuka 'ala

					<i>kulli syai'in ḥaḥfīz</i>
9	26	بِالْحَقِّ	<i>Bi Al- Hāq</i>	قُلْ يَجْمَعُ بَيْنَنَا رَبُّنَا ثُمَّ يَفْتَحُ بَيْنَنَا بِالْحَقِّ وَهُوَ الْفَتَّاحُ الْعَلِيمُ	<i>Qul yajma'u bainanā rabbunā tsumma yaftaḥu bainanā bi Al-Hāqi, wa huwa Al-Fattāḥu Al-'Alīm</i>
10	27	بِهِ	<i>Bihī</i>	قُلْ أَرُونِي الَّذِينَ الْحَقُّنْتُمْ بِهِ شُرَكَاءَ كَلَّا بَلْ هُوَ اللَّهُ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ	<i>Qul arūniya Al- Lazīna Al- Ḥaqtum bihī syarkā'a kallā, bal huwa Allahu Al-Azīzu Al- Ḥakīmu</i>
11	31	بِهَذَا	<i>Bi hāzā</i>	وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَنْ تُؤْمِنَ بِهَذَا الْقُرْآنَ وَلَا بِالَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَلَوْ تَرَى إِذِ الظَّالِمُونَ مُوقِفُونَ عِندَ رَبِّهِمْ يَرْجِعُ بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ الْقَوْلَ يَقُولُ الَّذِينَ اسْتَضَعُوا	<i>Wa qāla Al- Lazīna kafarū lan nu'minu bi hazā Al-Qur'ani wa lā bi Al- Lazīna baina yadaihi, wa lau tarā izi Al- Ḍolimūna muwaqūna 'inda rabbihim, yarji'u ba'dhum ilā ba'd ni Al-Qoula</i>

				لِلَّذِينَ اسْتَكْبَرُوا لَوْلَا أَنْتُمْ لَكُنَّا مُؤْمِنِينَ	yaqūlu Al- Lazina istakbarū lau lā antum lakunnā mu'miīna
12	31	بِالَّذِي	Bi Al- Lazī	وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَنْ نُؤْمِنَ بِهَذَا الْقُرْآنِ وَلَا بِالَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَلَوْ تَرَى إِذِ الظَّالِمُونَ مَوْفُوفُونَ عِنْدَ رَبِّهِمْ يَرْجِعُ بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ الْقَوْلَ يَقُولُ الَّذِينَ اسْتَضَعُّوا لِلَّذِينَ اسْتَكْبَرُوا لَوْلَا أَنْتُمْ لَكُنَّا مُؤْمِنِينَ	Wa qāla al- Lazīna kafarū lan nu'mina bi hāzā Al-Qur'an wa lā Bi Al-Lazī baina yadaihi, wa lau tarā izi Az-Zolimūna muwaqūfūna 'inda rabbihim yarji'u ba'dhum ilā ba'd ni Al-Qoula yaqūlu Al- Lazina istaḍ'ifū li Al-Lazina istakbarū lau lā antum lakunnā mu'miīna

13	33	بِاللّٰهِ	bi Allahi	وَقَالَ الَّذِينَ اسْتَضَعُوا لِلَّذِينَ اسْتَكْبَرُوا بَلْ مَكْرُ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ إِذْ تَأْمُرُونَنَا أَنْ تَكْفُرَ بِاللّٰهِ وَنَجْعَلَ لَهُ أَنْدَادًا وَسِرُّوا النَّدَامَةَ لَمَّا رَأَوُا الْعَذَابَ وَجَعَلْنَا الْأَغْلَلَ فِي أَعْنَاقِ الَّذِينَ كَفَرُوا هَلْ يُجْزَوْنَ إِلَّا مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ	Wa qāla Al- Lazīna istaḍ‘ifū li Al-Lazīna istakbarū bal makru al-Laili wa An-Nahāri iz ta ‘murūnanā an nakfura bi Allahi wa naj‘ala lahū andādā, wa asarrū An- Nadāmata lammā ra ‘awu Al- ‘Azāba, wa ja ‘alnā Al- Aglāla fī a ‘nāqi Al-Lazīna kafarū, hal yujzauna illā mā kānū ya ‘malūna
14	34	بِمَا	Bi mā	وَمَا أَرْسَلْنَا فِي قَرْيَةٍ مِّنْ نَّذِيرٍ إِلَّا قَالَ مُتْرَفُوهَا إِنَّا بِمَا أُرْسِلْتُمْ بِهِ كَافِرُونَ	Wa mā arsalnā fī qoryatin min nazirin illa qāla mutrafūhā innā bimā ursiltum bihī kāfirūn

15	34	بِهِ	<i>Bi hī</i>	وَمَا أَرْسَلْنَا فِي قَرْيَةٍ مِّنْ نَّذِيرٍ إِلَّا قَالَ مُتْرَفُوهَا إِنَّا بِمَا أُرْسِلْتُمْ بِهِ كَافِرُونَ	<i>Wa mā arsalnā fī qoryatin min nazirin illa qāla mutrafūhā innā bimā ursiltum bihī kāfirūn</i>
16	35	بِمُعَذِّبِينَ	<i>Bi mu‘azz abīna</i>	وَقَالُوا نَحْنُ أَكْثَرُ أَمْوَالًا وَأَوْلَادًا وَمَا نَحْنُ بِمُعَذِّبِينَ	<i>Wa qālū naḥnu aktsaru amwālan wa aulādan wa mā naḥnu bi mu‘azzabīna.</i>
17	37	بِالَّتِي	<i>Bi Al- Latī</i>	وَمَا أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ بِالَّتِي تُقَرَّبُكُمْ عِندَنَا رُفْعَى إِلَّا مَنْ أَمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَأُولَٰئِكَ لَهُمْ جَزَاءٌ الضَّعْفِ بِمَا عَمِلُوا وَهُمْ فِي الْعُرْفَةِ أَمْنُونَ	<i>Wa mā amwālukum wa lā aulādukum bi Al-Latī tuqoribbukum ‘indanā zulfā illā man āmana wa ‘amila ṣāliḥan fa ‘ulā’ika lahu, jazā’u Aḍ-Ḍi’fu bi mā ‘amilū wa hum fī Al- Gurufāti āminūna</i>

18	37	بِمَا	bi mā	وَمَا أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ بِالَّتِي تُقَرَّبُكُمْ عِنْدَنَا رُفْقَى إِلَّا مَنْ أَمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَأُولَٰئِكَ لَهُمْ جَزَاءٌ الضَّعِيفِ بِمَا عَمِلُوا وَهُمْ فِي الْعُرْفَةِ أَمْنُونَ	Wa mā amwālukum wa lā aulādukum bi Al-Latī tuqoribbukum 'indanā zulfā illā man āmana wa 'amila ṣālihan fa 'ulā'ika lahu, jazā'u Aḍ-Ḍi'fu bi mā 'amilū wa hum fī Al- Gurufāti āminūna
19	41	بِهِمْ	Bi him	قَالُوا سُبْحَانَكَ أَنْتَ وَلِيِّنَا مِنْ دُونِهِمْ بَلْ كَانُوا يَعْبُدُونَ الْجِنَّ أَكْثَرُهُمْ بِهِمْ مُؤْمِنُونَ	Qālū subḥānaka anta waliyyuna min dūnihim bal, kānū ya 'budūna Al-Jinna aktsaruhum bihim mu'minūna
20	42	بِهَا	Bi hā	فَالْيَوْمَ لَا يَمْلِكُ بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ نَفْعًا وَلَا ضَرًّا وَنَقُولُ لِلَّذِينَ ظَلَمُوا دُفُّوا عَذَابَ	Fa Al-Yauma lā yamliku ba 'ḍukum liba 'ḍi naf'an wa lā ḍorrū, wa naqūlu li Al- Lazīna ḍolamū

				النَّارِ الَّتِي كُنْتُمْ بِهَا تُكَذِّبُونَ	zūqū 'azāba An- Nāri Al-Latī kuntum bihā tukazżibūna
21	46	بِوَاحِدَةٍ	bi wāḥida tin	قُلْ إِنَّمَا أَعْظَمُكُمْ بِوَاحِدَةٍ أَنْ تَقُومُوا لِلَّهِ مِثْلَى وَفُرَادَى ثُمَّ تَتَفَكَّرُوا مَا بِصَاحِبِكُمْ مِنْ جِنَّةٍ إِنْ هُوَ إِلَّا نَذِيرٌ لَّكُمْ بَيْنَ يَدَيْ عَذَابٍ شَدِيدٍ	Qul innamā a 'iḍukum bi wāḥidatin an taqūmū li Allahi matsnā wa furādā tsumma tatafakkarū mā biṣāḥibikum min jinnatin in huwa illa nazī lakum 'azābin syadīd
22	46	بِصَاحِبِكُمْ	Bi ṣāḥibik um	قُلْ إِنَّمَا أَعْظَمُكُمْ بِوَاحِدَةٍ أَنْ تَقُومُوا لِلَّهِ مِثْلَى وَفُرَادَى ثُمَّ تَتَفَكَّرُوا مَا بِصَاحِبِكُمْ مِنْ جِنَّةٍ إِنْ هُوَ إِلَّا نَذِيرٌ لَّكُمْ بَيْنَ يَدَيْ عَذَابٍ شَدِيدٍ	Qul innamā a 'iḍukum bi wāḥidatin an taqūmū li Allahi matsnā wa furādā tsumma tatafakkarū mā biṣāḥibikum min jinnatin in huwa illa nazī lakum 'azābin syadīd
23	48	بِالْحَقِّ	Bi Al- Ḥaqqi	قُلْ إِنْ رَبِّي يَقْضِ بِالْحَقِّ عَلَامُ الْغُيُوبِ	Qul inna rabbi yaqzīfu bi Al-

					<i>Ḥaqqi 'alāmu</i> <i>Al-Guyūbi</i>
24	50	فَبِمَا	<i>Fa Bi</i> <i>Mā</i>	قُلْ إِنْ ضَلَلْتُ فَإِنَّمَا أَضِلُّ عَلَى نَفْسِي وَإِنْ اهْتَدَيْتُ فَبِمَا يُوحِي إِلَيَّ رَبِّي إِنَّهُ سَمِيعٌ قَرِيبٌ	<i>Qul in ḍalaltu</i> <i>fa 'innamā</i> <i>aḍillu, 'alā nafsī</i> <i>wa ini ihtadaitu</i> <i>fa bi mā yūhī</i> <i>ilayya rabbi,</i> <i>innahū samī'un</i> <i>qorībun</i>
25	52	بِهِ	<i>Bi hī</i>	وَقَالُوا آمَنَّا بِهِ وَإِنِّي لَهُمْ التَّائِبُونَ مِنَ مَكَانٍ بَعِيدٍ	<i>Wa qālū āmānnā</i> <i>bi hī wa annā</i> <i>lahum At-</i> <i>Tanāwusyu min</i> <i>makānin ba'īd</i>
26	53	بِهِ	<i>Bi Hī</i>	وَقَدْ كَفَرُوا بِهِ مِنْ قَبْلُ وَيَقْذِفُونَ بِالْغَيْبِ مِنْ مَكَانٍ بَعِيدٍ	<i>Wa qad kafarū</i> <i>bi hī min qablu</i> <i>wa yaqzifūna bi</i> <i>Al-Goibi min</i> <i>makānin ba'īd</i>
27	53	بِالْغَيْبِ	<i>Bi Al-</i> <i>Goibi</i>	وَقَدْ كَفَرُوا بِهِ مِنْ قَبْلُ وَيَقْذِفُونَ بِالْغَيْبِ مِنْ مَكَانٍ بَعِيدٍ	<i>Wa qad kafarū</i> <i>bi hī min qablu</i> <i>wa yaqzifūna bi</i> <i>Al-Goibi min</i> <i>makānin ba'īd</i>
28	54	بِأَشْيَاءِهِمْ	<i>Bi</i> <i>asyyā' i</i> <i>him</i>	وَحِيلَ بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ مَا يَشْتَهُونَ كَمَا فُعِلَ بِأَشْيَاءِهِمْ	<i>Wa ḥīla</i> <i>bainahum wa</i> <i>baina mā</i> <i>yasytahūna</i>

				مَنْ قَبْلَ إِيَّاهُمْ كَانُوا فِي شَكٍّ مُرِيبٍ	<i>kamā fu‘ila bi asyyā‘ihim min qablu innahum fī syakkin murībin</i>
--	--	--	--	--	--

B. ANALISIS MAKNA ḤARF JAR BA' DALAM SURAH SABA'

Dalam menentukan makna ḥarf jar ba' yang terkandung dalam beberapa ayat surah Saba' diperlukan suatu analisis untuk memperjelas alasan terhadap pengklasifikasian maknanya, berikut ini adalah analisis makna ḥarf jar ba' dalam surah Saba':

1. Ayat Delapan Dalam Surah Saba'

أَفْتَرَى عَلَى اللَّهِ كَذِبًا أَمْ بِهِ جِنَّةٌ بَلِ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ فِي الْعَذَابِ وَالضَّلَالِ الْبَعِيدِ

(*Aftarā ‘ala Allahi kaẓiban am bihī jinnah, bal Al-Laẓīna lā yu‘minūna bi Al-Akhirati fī Al-‘Azābi wa Aḍ-Ḍolāli Al-Ba‘īd*)

“Apakah dia mengada-adakan kebohongan besar terhadap Allah atau gila?” (tidak), tetapi orang-orang yang tidak beriman kepada akhirat itu dalam siksaan dan kesesatan yang jauh”.

Dalam ayat 8 terdapat 2 huruf jar ba dengan analisis sebagai berikut:

No	Lafaz	ANALISIS
1	أَفْتَرَى عَلَى اللَّهِ كَذِبًا أَمْ بِهِ جِنَّةٌ (<i>Aftarā ‘ala Allahi kaẓiban am bihī jinnah</i>)	Kata <u>بِهِ</u> dalam kalimat tersebut tergolong <i>ḥarf jar ba'</i> bermakna <i>ma‘īyyah</i> , karena memiliki arti berserta, Kata <u>بِهِ</u> disini adalah <i>Khobar</i> yang berupa syibh jumlah karena tersusun dari <i>jār</i> dan <i>majrūr</i> . Maksudnya Kata <u>بِهِ</u> adalah <i>Khobar</i> yang didahulukan dan kata <u>جِنَّةٌ</u> menjadi <i>mubtada'</i> yang diakhirkan <i>Jar majrūr</i> wajib

		menimpan <i>muta‘allaq ‘amm</i> (<i>ta‘alluq</i> yang umum) dan setiap <i>jar majrūr</i> yang menjadi <i>khavar</i> maka <i>ta‘alluq</i> dikira kirakan pada استقرَّ Karena dalam ayat tersebut tidak terdapat <i>fi ‘il</i> yang dapat dijadikan <i>ta‘alluq</i> maka <i>ta‘alluq</i> -nya dikira-kirakan.
2	بَلِ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ فِي الْعَذَابِ وَالضَّلَالِ الْبَعِيدِ (bal Al-Lažīna lā yu’minūna bi Al-Akhirati fī Al-‘Azābi wa Aḍ-Ḍolāli Al-Ba‘īd)	Kata بِالْآخِرَةِ dalam ayat tersebut memiliki makna <i>ta‘diyyah</i>. Maksudnya kata لَا يُؤْمِنُونَ sendiri adalah <i>fi ‘il muta‘addi</i> (kata kerja yang memerlukan <i>maf‘ūl</i>). Sehingga kata الْآخِرَةِ berkedudukan menjadi <i>maf‘ūl</i> karena kata tersebut menjadi <i>maf‘ūl</i> maka <i>ḥarf jar ba’</i> tersebut digolongkan menjadi <i>ḥarf jar ba’</i> yang memberikan makna <i>ta‘diyyah</i>. Yaitu menunjukkan objek yang tidak diimani oleh الَّذِينَ. Maka <i>ta‘alluq</i>-nya adalah لَا يُؤْمِنُونَ.

2. Ayat Sembilan Dalam Surah Saba’

أَفَلَمْ يَرَوْا إِلَى مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ إِنَّ تَشَاءُ نَحْشِفَ بِهِمُ الْأَرْضَ أَوْ نُسْقِطُ عَلَيْهِمْ كِسْفًا مِّنَ السَّمَاءِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّكُلِّ عَبْدٍ مُّنِيبٍ

(Afalam yarau ilā mā baina aidīhim wa mā kholifahum mina As-Samā’I wa Al-Arḍi, in nasya’ nakhsif Bihim Al-Arḍa au nusqīṭ ‘alaihim kisafan mina As-Samā’i, inna fī zālīka la āyatan likulli ‘abdin munīb)

“Tidakkah mereka memperhatikan langit dan bumi yang ada di hadapan dan di belakang mereka? Jika menghendaknya, niscaya kami membenamkan mereka di bumi atau menjatuhkan kepingan-kepingan (benda-benda angkasa) dari langit di atas mereka. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran dan kekuasaan Allah) bagi setiap hamba yang kembali (kepada-nya)”.

Dalam ayat 9 terdapat 1 huruf jar ba dengan analisis sebagai berikut:

No	Lafaz	ANALISIS
1	إِنْ نَّشَأْ نُخَسِّفْ بِهِمُ الْأَرْضَ (in nasya' nakhsif Bihim Al-Arḍa)	Kata بِهِمُ memiliki ma'na ḥarf jar ba' yaitu ḥarf jar ba' ta'diyyah. Kata نُخَسِّفْ mulanya memiliki makna tenggelam karena terdapat dalam kalimat diatas berupa ḥarf jar ba' maka makna yang awalnya lazim menjadi muta'adi Sehingga ḥarf jar ba' yang mendahului ḍomir هُمْ (yang Kembali pada الَّذِينَ), menjadikan fi'il yang menjadi ta'alluq bersifat muta'adi. Maksudnya: ḍomir هُمْ (yang Kembali pada الَّذِينَ) berkedudukan sebagai maf'ul dari fi'il نُخَسِّفْ. Maka ta'alluq-nya adalah kata نُخَسِّفْ.

3. Ayat Sebelas Dalam Surah Saba'

أَنْ اَعْمَلْ سَابِغَاتٍ وَقَدِّرْ فِي السَّرْدِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

(Ani i'mal sābigātīn wa qoddir fī As-Sardi wa I'malū ṣoliḥan innī bimā ta'aluna baṣīrun)

“Buatlah baju-baju besi besar dan ukurlah anyamannya serta kerjakanlah amal saleh. Sesungguhnya aku maha melihat apa yang kamu kerjakan”.

Dalam ayat 11 terdapat 1 huruf jar ba dengan analisis sebagai berikut:

No	Lafaz	ANALISIS
1	إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ (innī bimā ta‘aluna baṣīrun)	Kata بِمَا dalam ayat tersebut memiliki <i>ḥarf jar ba</i> yang bermakna <i>mujawazah</i>. <i>ḥarf jar ba</i> dalam ayat kesebelas ini menunjukkan arti tentang. Kata تَعْمَلُونَ dalam ayat tersebut, kata ini menjadi <i>ta‘alluq</i>. dan dalam kata إِنِّي terdapat <i>domir</i> انا yaitu yang masuk pada <i>in</i> berupa ي (ya’ sukun), yang dimana <i>lafaz in</i> harus memiliki <i>isim</i> dan <i>khobar</i> dan kata ما yang jatuh setelah <i>ḥarf jar ba</i> adalah <i>isim mauṣul</i> dan <i>lafaz بَصِيرٌ</i> menjadi <i>khobar in</i>. Maka hubungan <i>ḥarf ba</i> dengan <i>ta‘alluq</i>-nya adalah sebagai penjelas yang bermakna tentang. Untuk menghubungkan makna <i>lafaz</i> setelah <i>ḥarf jar ba</i> kepada <i>lafaz بَصِيرٌ</i> (sebagai sifat <i>ẓat</i> yang melihat). yaitu tentang apa yang dilihat, yang menjadi <i>khobar dari isim in</i> yakni <i>domir</i> انا.

4. Ayat Dua Belas Dalam Surah Saba’

وَلَسُلَيْمَ الرِّيحَ غُدُوها شَهْرٌ وَرَوَاحُها شَهْرٌ وَأَسَلْنَا لَهُ عَيْنَ الْقِطْرِ وَمِنَ الْجِنِّ مَن يَعْمَلُ
بَيْنَ يَدَيْهِ بِإِذْنِ رَبِّهِ وَمَن يَزِغْ مِنْهُمْ عَنْ أَمْرِنَا نُذِقْهُ مِنْ عَذَابِ السَّعِيرِ

(*Wa lisulaimāna Ar-Rīḥa guduwwuhā syahrūn wa rawāḥuhā syahrūn wa asalnā lahū ‘aina al-Qiṭri, wa min Al-Jinni man ya‘mal baina yadaihi bi izni rabbihi, wa man yazig minhū ‘an amrinā nuḥiqhu min ‘aẓabi As-Sa‘īri*)

“Bagi Sulaiman (Kami tundukkan) angin yang (jarak tempuh) perjalanannya pada waktu pagi sama dengan perjalanan sebulan dan perjalanannya pada waktu sore sama dengan perjalanan sebulan (pula) serta Kami alirkan cairan tembaga baginya. Sebagian dari jin ada yang bekerja di hadapannya dengan izin Tuhannya. Siapa yang menyimpang di antara mereka dari perintah Kami, Kami rasakan kepadanya azab (neraka) Sa‘ir (yang apinya menyala-nyala)”.

Dalam ayat 12 terdapat 1 huruf jar ba dengan analisis sebagai berikut:

No	Lafaz	ANALISIS
1	وَمِنَ الْجِنِّ مَن يَعْمَلُ بَيْنَ يَدَيْهِ بِإِذْنِ رَبِّهِ (<i>wa min Al-Jinni man ya‘mal baina yadaihi bi izni rabbihi</i>)	<i>Ḥarf jar ba’</i> dalam ayat ini menunjukkan <i>ma‘na sababiyah</i>. Kata <i>مَنْ يَعْمَلُ</i> menjadi <i>ta‘alluq</i> dari <i>ḥarf jar ba’</i>. <i>ḥarf jar ba’</i> dalam ayat ini menunjukkan makna “Karena” atau penyebab terjadinya sesuatu. Maksudnya <i>ta‘alluq</i> tersebut menjadi alasan mengapa <i>ḥarf jar</i> tersebut dimaknai <i>sababiyah</i>, yakni menjadi penyebab terjadinya <i>ta‘alluq</i>. “Sebagian Jin bekerja di hadapan Nabi Sulaiman karena dizinkan Allah”

5. Ayat Enam Belas Dalam Surah Saba’

فَاعْرَضُوا قَارِئُ سُلَاسَا عَلَيْهِمُ سَلِيلُ الْعَرَمِ وَبَدَّلْنَاهُمْ بِجَنَّتَيْنِ ذَوَاتِي أَكْلِ خَمْطٍ وَأَثَلٍ وَشَيْءٍ مِّنْ سِدْرٍ قَلِيلٍ

(Fa a'raḍū fa arsalnā 'alaihim saila Al-'Arami wa baddalnāhum bijannataihim jannataini zāwatai ukulin khomṭin wa atslin qalīlin).

“Akan tetapi, mereka berpaling sehingga Kami datangkan kepada mereka banjir besar dan Kami ganti kedua kebun mereka dengan dua kebun yang ditumbuhi (pohon-pohon) berbuah pahit, pohon asal (sejenis cemara) dan sedikit pohon sidir (bidara)”.

Dalam ayat 16 terdapat 1 huruf jar ba dengan analisis sebagai berikut:

No	Lafaz	Ta'alluq
1	وَبَدَّلْنَاهُمْ بِجَنَّتَيْهِمْ جَنَّتَيْنِ (wa baddalnāhum bijannataihim jannataini)	Ḥarf jar ba' dalam ayat ini menunjukkan makna ta'diyyah. Kata بَدَّلَ disana berkedudukan sebagai ta'alluq dari ḥarf jar ba'. Kata بِجَنَّتَيْهِمْ berkedudukan sebagai maf'ūl bih dari fi'il وَبَدَّلْنَاهُمْ (بَدَّلَ). Maksudnya kata وَبَدَّلْنَاهُمْ mengandung lafaz (بَدَّلَ). Dan kata tersebut adalah fi'il yang dimuta'adi-kan maka wajib kemasukan maf'ūl bih Karena ta'alluq-nya berupa fi'il yang dimuta'adi-kan maka ḥarf jar ba' tersebut digolongkan sebagai ba' ta'diyyah.

6. Ayat Tujuh Belas Dalam Surah Saba'

ذَٰلِكَ جَزَايُهُمْ بِمَا كَفَرُوا ۖ وَهَلْ نُجْزِي إِلَّا الْكَافِرَ

(Zālika jazaināhum bimā kafarū wa hal nujāzi illa Al-Kafūra).

“Demikianlah, kami balas mereka karena kekafirannya. kami tidak menjatuhkan azab, kecuali hanya kepada orang-orang yang sangat kufur”.

Dalam ayat 17 terdapat 1 huruf jar ba dengan analisis sebagai berikut:

No	Lafaz	ANALISIS
1	ذَلِكَ جَزَائُهُمْ بِمَا كَفَرُوا (<i>Žālika jazaināhum bimā kafarū</i>)	<i>ḥarf jar ba'</i> dalam kata بِمَا pada ayat tersebut memiliki makna <i>sababiyah</i> . (menunjukkan arti sebab/karena). <i>ta'alluq</i> -nya adalah kata جَزَيْنَا dalam ayat tersebut. Kemudian kata مَا yang jatuh setelah <i>ḥarf jar ba'</i> menjadi <i>khobar</i> dan menandakan sesuatu yang dilakukan yakni lafaz كَفَرُوا maka memiliki arti (apa yang telah mereka kufuri). maka hubungan <i>ḥarf jar ba'</i> dengan <i>ta'alluq</i> -nya yaitu جَزَيْنَا sebagai sebab balasan yang ditujukan kepada orang-orang yang kufur, (karena apa mereka dibalas? Karena kekufuran).

7. Ayat Dua Puluh Satu Dalam Surah Saba'

وَمَا كَانَ لَهُ عَلَيْهِمْ مِنْ سُلْطَانٍ إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يُوْمِنُ بِالْآخِرَةِ مِمَّنْ هُوَ مِنْهَا فِي شَكٍّ وَرَبُّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ حَفِيظٌ

(*Wa mā kāna lahū 'alaihim min sulṭānin illa lina'lama man yu'minu bi Al-Akhirati mimman huwa minhā fī syakin, wa rabbuka 'ala kulli syai'in ḥafīẓ*).

“Tidak ada kekuasaan (Iblis) terhadap mereka, kecuali agar kami dapat membedakan siapa yang beriman pada akhirat dan siapa yang ragu-ragu tentang (akhirat) itu. Tuhanmu maha memelihara segala sesuatu”.

Dalam ayat 21 terdapat 1 huruf jar ba dengan analisis sebagai berikut:

No	Lafaz	ANALISIS
1	لِنَعْلَمَ مَنْ يُوْمِنُ بِالْآخِرَةِ	<i>Ḥarf jar ba'</i> dalam ayat ini bermakna <i>ta'diyah</i> .

(līna ‘lama man yu’minu bi Al-Akhirati)	Ta ‘alluq-nya adalah kata يُؤْمِنُ (berupa fi’il lazim) Kata الْأَجْرَةَ berkedudukan sebagai maf’ul bih dari fi’il يُؤْمِنُ Maksudnya kata يُؤْمِنُ fi’il yang dimuta’adikan dan wajib kemasukan maf’ul bih. Karena ta ‘alluq-nya berposisi sebagai fi’il yang dimuta’adi-kan maka ḥarf jar ba’ tersebut bermakna ta ‘diyyah.
---	--

8. Ayat Dua Puluh Enam Dalam Surah Saba’

قُلْ يَجْمَعُ بَيْنَنَا رَبُّنَا ثُمَّ يَفْتَحُ بَيْنَنَا بِالْحَقِّ وَهُوَ الْفَتَّاحُ الْعَلِيمُ

(Qul yajma‘u bainanā rabbunā tsumma yaftaḥu bainanā bi Al-Ḥāqī, wa huwa Al-Fattāḥu Al-‘Alīm)

“Katakanlah, “Tuhan kita (pada hari Kiamat) akan mengumpulkan kita, kemudian memutuskan (perkara) di antara kita dengan hak. Dialah Yang maha pemberi keputusan lagi maha mengetahui””.

Dalam ayat 26 terdapat 1 huruf jar ba dengan analisis sebagai berikut:

No	Lafaz	ANALISIS
1	ثُمَّ يَفْتَحُ بَيْنَنَا بِالْحَقِّ (Yaftaḥu bainanā bi Al-Ḥāqī)	Ḥarf jar ba’ dalam ayat ini menunjukan makna معيّة ma ‘iyyah yang artinya bersamaan. Ta ‘alluq-nya yaitu kata يَفْتَحُ (memutuskan perkara). Yakni Allah memutuskan perkara diantara perkara manusia serta balasannya bersamaan dengan ḥaq (Keputusan yang adil dan benar).

9. Ayat Dua Puluh Tujuh Dalam Surah Saba’

قُلْ أَرُونِي الَّذِينَ أَلْحَقْتُمْ بِهِ شُرَكَاءَ كَلَّا بَلْ هُوَ اللَّهُ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

(*Qul arūniya Al-Lazīna Al-Ḥaqtum bihī syarkā’a kallā, bal huwa Allahu Al-Azīzu Al-Ḥakīmu*)

“Katakanlah, “perlihatkanlah kepadaku (sesembahan) yang kamu sertakan dengan-Nya sebagai sekutu-sekutu, tidaklah (sama). Akan tetapi, dialah Allah yang maha perkasa lagi maha bijaksana”.

Dalam ayat 27 terdapat 1 huruf jar ba dengan analisis sebagai berikut:

No	Lafaz	ANALISIS
1	قُلْ أَرُونِي الَّذِينَ أَلْحَقْتُمْ بِهِ شُرَكَاءَ كَلَّا (<i>Qul arūniya Al-Lazīna Al-Ḥaqtum bihī syarkā’a kallā</i>)	Harf jar ba’ dalam ayat tersebut memiliki makna معية <i>ma’iyyah</i> . Ta ‘alluq-nya adalah أَلْحَقْتُمْ Domir هو (هـ) yakni pada lafaz بِهِ kembali pada الَّذِينَ membersamai شُرَكَاءَ (sebagai sekutu).

10. Ayat Tiga Puluh Satu Dalam Surah Saba’

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَنْ نُؤْمِنَ بِهَذَا الْقُرْآنِ وَلَا بِالَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَلَوْ تَرَىٰ إِذِ الظَّالِمُونَ مَوْقُوفُونَ
عِنْدَ رَبِّهِمْ يَرْجِعُ بَعْضُهُمْ إِلَىٰ بَعْضٍ الْقَوْلَ يَقُولُ الَّذِينَ اسْتُضْعِفُوا لِلَّذِينَ اسْتَكْبَرُوا لَوْلَا أَنْتُمْ
لَكُنَّا مُؤْمِنِينَ

(*Wa qāla Al-Lazīna kafarū lan nu’minu bi hazā Al-Qur’ani wa lā bi Al-Lazīna baina yadaihi, wa lau tarā izi Al-Ḍolimūna muwaqūna ‘inda rabbihim, yarji’u ba’dhum ilā ba’d ni Al-Qoula yaqūlu Al-Lazīna istakbarū lau lā antum lakunnā mu’miṇa*)

“Orang-orang yang kufur berkata, “kami tidak akan pernah beriman kepada Al-Qur’an ini dan tidak (pula) kepada (kitab) yang sebelumnya.” (alangkah mengerikan) jika engkau (Nabi Muhammad) melihat orang-orang zalim

ketika mereka dihadapkan kepada Tuhannya (saat) sebagian mereka mengembalikan perkataan kepada sebagian yang lain (saling berbantah). (para pengikut) yang dianggap lemah berkata kepada (para pemimpin) yang menyombongkan diri, “seandainya bukan karenamu, niscaya kami menjadi orang-orang mu'min.”

Dalam ayat 31 terdapat 2 huruf jar ba dengan analisis sebagai berikut:

No	Lafaz	Ta'alluq
1	وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَنْ تُؤْمِنَ بِهَذَا الْقُرْآنِ (Wa qāla Al-Lazīna kafarū lan nu'minu bi hazā Al-Qur'ani)	<i>Ḥarf jar ba'</i> bermakna <i>ta'diyyah</i>. Dan kata لَنْ تُؤْمِنَ adalah <i>ta'alluq</i>-nya. Kata بِهَذَا الْقُرْآنِ berkedudukan sebagai maf'ul bih dari fi'il لَنْ تُؤْمِنَ Maksudnya kata لَنْ تُؤْمِنَ fi'il yang dimuta'adi-kan yang membutuhkan maf'ul bih. Karena <i>ta'alluq</i>-nya berposisi sebagai fi'il yang dimuta'adi-kan maka <i>ḥarf jar ba'</i> tersebut tergolong <i>ḥarf jar ba'</i> yang bermakna <i>ta'diyyah</i>.
2	وَلَا بِالَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ (wa lā bi Al-Lazīna baina yadaihi)	<i>Ḥarf jar ba'</i> yang juga memiliki makna yang sama dengan sebelumnya yaitu bermakna <i>ta'diyyah</i>. Karena sebelum <i>ḥarf jar ba'</i> tersebut terdapat wawu aṭof maka <i>ta'alluq</i>-nya sama yaitu merujuk kepada fi'il لَنْ تُؤْمِنَ maka boleh diartikan sebagai berikut: وَلَا تُؤْمِنَ بِالَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ Karena <i>ta'alluq</i>-nya berposisi sebagai fi'il yang dimuta'adi-kan maka <i>ḥarf jar ba'</i> tersebut bermakna <i>ta'diyyah</i>.

11. Ayat Tiga Puluh Tiga Dalam Surah Saba'

وَقَالَ الَّذِينَ اسْتَضَعُوا لِلَّذِينَ اسْتَكْبَرُوا بَلْ مَكْرُ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ إِذْ تَأْمُرُونَنَا أَنْ نَكْفُرَ بِاللَّهِ وَنَجْعَلَ لَهُ أَنْدَادًا وَأَسَرُّوا النَّدَامَةَ لَمَّا رَأَوُا الْعَذَابَ وَجَعَلْنَا الْأَغْلَالَ فِي أَعْنَاقِ الَّذِينَ كَفَرُوا هَلْ يُجْزَوْنَ إِلَّا مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

(*Wa qāla Al-Lazīna istaḍ'ifū li Al-Lazīna istakbarū bal makru al-Laili wa An-Nahāri iż ta'murūnanā an nakfura bi Allahi wa naj'ala lahū andādā, wa asarrū An-Nadāmata lammā ra'awu Al-'Azāba, wa ja'alnā Al-Aglāla fī a'nāqi Al-Lazīna kafarū, hal yujzauna illā mā kānū ya'malūna*)

“Orang-orang yang dianggap lemah berkata kepada orang-orang yang menyombongkan diri, “(tidak!) Sebenarnya tipu daya(-mu) pada waktu malam dan siang (yang menghalangi kami) ketika kamu menyuruh kami agar kufur kepada Allah dan menjadikan tandingan-tandingan baginya.” (kedua kelompok itu) menyembunyikan penyesalan ketika melihat azab dan Kami pasangkan belunggu di leher orang-orang yang kufur. Bukankah mereka (tidak) akan dibalas, melainkan (sesuai dengan) apa yang telah mereka kerjakan?”.

Dalam ayat 33 terdapat 1 huruf jar ba dengan analisis sebagai berikut:

No	Lafaz	ANALISIS
1	إِذْ تَأْمُرُونَنَا أَنْ نَكْفُرَ بِاللَّهِ (<i>iz ta'murūnanā an nakfura bi Allahi</i>)	Harf jar ba' dalam ayat ini adalah بِاللَّهِ , yang memiliki makna <i>ta'diyyah</i>. <i>Ta'alluq</i>-nya berupa lafaz أَنْ نَكْفُرَ . Yang dimana lafaz نَكْفُرَ merupakan <i>fi'il</i> yang <i>dimuta'adi</i>-kan (<i>fi'il</i> yang memerlukan adanya <i>maf'ul bih</i>). Dan kata بِاللَّهِ berkedudukan sebagai <i>maf'ul bih</i> dari lafaz نَكْفُرَ yang memiliki makna orang-orang tersebut tidak mempercayai Allah.

		Maka dalam ayat ini <i>ḥarf jar ba'</i> tersebut bermakna <i>ta'diyyah</i> .
--	--	--

12. Ayat Tiga Puluh Empat Dalam Surah Saba'

وَمَا أَرْسَلْنَا فِي قَرْيَةٍ مِّنْ نَّذِيرٍ إِلَّا قَالَ مُتْرَفُوهَا إِنَّا بِمَا أُرْسِلْتُمْ بِهِ كَافِرُونَ

(*Wa mā arsalnā fī qaryatin min naẓirin illa qāla mutrafūhā innā bimā ursiltum bihī kāfirūn*)

“Tidaklah Kami utus pemberi peringatan ke suatu negeri, kecuali orang-orang yang hidup mewah (di negeri itu) berkata, “Sesungguhnya kami ingkar pada kerasulanmu”.

Dalam ayat 34 terdapat 2 huruf jar ba dengan analisis sebagai berikut:

No	Lafaz	ANALISIS
1	إِنَّا بِمَا أُرْسِلْتُمْ بِهِ كَافِرُونَ (<i>innā bimā ursiltum bihī kāfirūn</i>)	<i>Ḥarf jar ba'</i> yang pertama dalam ayat ini adalah بِمَا, yang menunjukkan makna <i>ma'iyah</i> , yang memiliki arti berserta/bersamaan. Pada lafaz إِنَّا terdapat <i>domir</i> نحن (نا) sebagai <i>isim</i> إِنَّ, kata كَافِرُونَ dalam ayat ini adalah khobar dari lafaz إِنَّ dan مَا disini adalah untuk menandakan kerasulan seorang utusan bersamaan dengan kekufuran golongan yang diberi peringatan.
2	إِنَّا بِمَا أُرْسِلْتُمْ بِهِ كَافِرُونَ (<i>innā bimā ursiltum bihī kāfirūn</i>)	Kata بِهِ dalam kalimat tersebut tergolong <i>ḥarf jar ba'</i> bermakna <i>ma'iyah</i> ,

		karena memiliki arti berserta, bersamaan . Pada <i>lafaz</i> إِنَّا terdapat <i>domir</i> نحن (نا) sebagai <i>isim</i> إِنَّ, kata كُفِرُونَ dalam ayat ini adalah khobar dari <i>lafaz</i> إِنَّ dan هـ Kembali pada <i>lafaz</i> مَا , disini adalah untuk dengan kekufuran golongan yang diberi peringatan menandakan bersamaan kerasulan seorang utusan.
--	--	--

13. Ayat Tiga Puluh Lima Dalam Surah Saba'

وَقَالُوا نَحْنُ أَكْثَرُ أَمْوَالًا وَأَوْلَادًا وَمَا نَحْنُ بِمُعَذَّبِينَ

(*Wa qālū nahnu aktsaru amwālan wa aulādan wa mā nahnu bi mu‘azzabīna*)

“Mereka berkata, “kami memiliki lebih banyak harta dan anak (daripadamu) dan kami tidak akan diazab””.

Dalam ayat 35 terdapat 1 huruf jar ba dengan analisis sebagai berikut:

No	Lafaz	Ta'alluq
1	وَمَا نَحْنُ بِمُعَذَّبِينَ (<i>wa mā nahnu bi mu‘azzabīna</i>)	<i>Harf jar ba'</i> yang pertama dalam ayat ini adalah بِمُعَذَّبِينَ , yang menunjukkan makna <i>badal</i>, yang menunjukkan makna mengganti <i>lafaz</i> yang jatuh sebelumnya. Kata بِمُعَذَّبِينَ adalah kata ganti berupa badal dari <i>lafaz</i> نَحْنُ. Maksudnya adalah para tetua suatu kaum yang didatangkan kepadanya seorang utusan tidak merasa bahwa mereka akan diazab atas kekafiran dan kesombongan mereka.

14. Ayat Tiga Puluh Tujuh Dalam Surah Saba'

وَمَا أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ بِالَّتِي تُقَرَّبُكُمْ عِنْدَنَا زُلْفَىٰ إِلَّا مَنْ آمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَأُولَٰئِكَ لَهُمْ جَزَاءُ الضَّعْفِ بِمَا عَمِلُوا وَهُمْ فِي الْغُرُفَاتِ آمِنُونَ

(Wa mā amwālukum wa lā aulādukum bi Al-Latī tuqoribbukum ‘indanā zulfā illā man āmana wa ‘amila ṣāliḥan fa’ulā’ika lahu, jazā’u Aḍ-Ḍi’fu bi mā ‘amilū wa hum fī Al-Gurufāti āminūna)

“Bukanlah harta atau anak-anakmu yang mendekatkan kamu kepada kami sedekat-dekatnya, melainkan orang yang beriman dan beramal saleh. Mereka itulah yang memperoleh balasan yang berlipat ganda atas apa yang mereka kerjakan. Mereka aman sentosa di tempat-tempat yang tinggi (dalam surga)”.

Dalam ayat 37 terdapat 2 huruf jar ba dengan analisis sebagai berikut:

No	Lafaz	ANALISIS
1	وَمَا أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ بِالَّتِي تُقَرَّبُكُمْ عِنْدَنَا (Wa mā amwālukum wa lā aulādukum bi Al-Latī tuqoribbukum ‘indanā)	<i>Ḥarf jar ba’</i> yang pertama dalam ayat ini adalah بِالَّتِي dan termasuk dalam golongan makna <i>ḥarf jar ba’</i> yang memiliki arti alat/ <i>waṣilah</i> yaitu <i>isti’ناه</i> . <i>Ta’alluq</i> -nya pada lafaz تُقَرَّبُكُمْ . Maksudnya kata الَّتِي merujuk pada kalimat أَمْوَالُكُمْ dan أَوْلَادُكُمْ yang dimana kalimat tersebut memiliki makna sebagai alat yang mendekatkan yang <i>maf’ūl</i> -nya <i>domir</i> كُمْ.
2	فَأُولَٰئِكَ لَهُمْ جَزَاءُ الضَّعْفِ بِمَا عَمِلُوا	<i>Ḥarf jar ba’</i> yang kedua dalam ayat ini adalah بِمَا yang dimana <i>ḥarf jar ba’</i>

	(fa'ulā'ika lahu, jazā'u Aḍ-Ḍi'fu bi mā 'amilū)	tersebut memiliki makna yakni makna <i>sababiyah</i>. Kata بِمَا memiliki <i>ḥarf jar ba'</i> yang menyimpan <i>ta'alluq</i> pada lafaz لَهُمْ جَزَاءُ الصَّغْفِ Maksudnya lafaz بِمَا عَمِلُوا Kembali kepada kalimat أَمَنْ وَعَمِلَ صَالِحًا dan lafaz setelah <i>ḥarf jar ba'</i> menjadi penyebab dari terjadinya sesuatu yakni penyebab diberinya balasan baik bagi orang beriman dan yang berlaku ṣāliḥ.
--	---	--

15. Ayat Empat Puluh Satu Dalam Surah Saba'

قَالُوا سُبْحَانَكَ أَنْتَ وَلِيِّنَا مِنْ دُونِهِمْ بَلْ كَانُوا يَعْبُدُونَ الْجِنَّ أَكْثَرُهُمْ بِهِمْ مُؤْمِنُونَ

“Qālū subḥānaka anta waliyyuna min dūnihim bal, kānū ya'budūna Al-Jinna aktsaruhum bihim mu'minūna”

“Malaikat menjawab, “maha suci engkau. Engkaulah pelindung kami, bukan mereka. Sebenarnya, mereka selalu menyembah jin (dan) kebanyakan mereka beriman kepadanya””.

Dalam ayat 41 terdapat 1 huruf jar ba dengan analisis sebagai berikut:

No	Lafaz	ANALISIS
1	بَلْ كَانُوا يَعْبُدُونَ الْجِنَّ أَكْثَرُهُمْ بِهِمْ مُؤْمِنُونَ (bal, kānū ya'budūna Al-Jinna aktsaruhum bihim mu'minūna)	Kata بِهِمْ dalam kalimat tersebut tergolong <i>ḥarf jar ba'</i> bermakna <i>ma'iyah</i>, karena memiliki arti berserta, Kata بِهِمْ disini adalah Khobar yang berupa <i>syibh jumlah</i> karena tersusun

		dari <i>jār</i> dan <i>majrūr</i>. Maksudnya Kata <i>بِهِمْ</i> adalah <i>khobar</i> yang didahulukan dan kata <i>مُؤْمِنُونَ</i> menjadi <i>mubtada'</i> yang diakhirkan <i>jar majrūr</i> wajib menyimpan <i>muta'allaq 'amm (ta'alluq</i> yang umum) dan setiap <i>jar majrūr</i> yang menjadi <i>khobar</i> maka <i>ta'alluq</i> dikira kirakan pada <i>اسْتَقَرَّ</i> Karena dalam ayat tersebut tidak terdapat <i>fi'il</i> yang dapat dijadikan <i>ta'alluq</i> maka <i>ta'alluq</i>-nya dikira-kirakan.
--	--	---

16. Ayat Empat Puluh Dua Dalam Surah Saba'

فَالْيَوْمَ لَا يَمْلِكُ بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ نَفْعًا وَلَا ضَرًّا وَنَقُولُ لِلَّذِينَ ظَلَمُوا ذُوقُوا عَذَابَ النَّارِ الَّتِي كُنْتُمْ بِهَا تُكَذِّبُونَ

(Fa Al-Yauma lā yamliku ba'ḍukum liba'di naf'an wa lā ḍorrū, wa naqūlu li Al-Lazīna ḍolamū zūqū 'azāba An-Nāri Al-Latī kuntum bihā tukazzibūna)

“Pada hari ini sebagian kamu tidak kuasa (mendatangkan) manfaat dan (menolak) mudarat kepada sebagian yang lain. Kami katakan kepada orang-orang yang zalim, “rasakanlah olehmu azab neraka yang selalu kamu dustakan””.

Dalam ayat 42 terdapat 1 huruf jar ba dengan analisis sebagai berikut:

No	Lafaz	ANALISIS
1	كُنْتُمْ بِهَا تُكَذِّبُونَ (kuntum bihā tukazzibūna)	<i>Ḥarf jar ba'</i> dalam ayat ini adalah <i>بِهَا</i> yang dimana <i>ḥarf jar ba'</i> tersebut memiliki makna yakni makna <i>sababiyah</i>.

		Kata <u>بِهَا</u> memiliki <i>ḥarf jar ba'</i> yang menyimpan ta'alluq pada lafaz <u>ذُوقُوا</u> . Maksudnya lafaz <u>بِهَا</u> memiliki domir <u>هِيَ</u> yang merujuk kepada kalimat yang tidak tampak yakni <u>مَا تُكْذِبُونَ</u> dan <i>ḥarf jar ba'</i> tersebut menjadi penyebab dari terjadinya sesuatu.
--	--	---

17. Ayat Empat Puluh Enam Dalam Surah Saba'

قُلْ إِنَّمَا أَعْطُكُمْ بِوَاحِدَةٍ أَنْ تَقُومُوا لِلَّهِ مِثْلَىٰ شِئْءٍ وَفُرَادَىٰ ثُمَّ تَتَفَكَّرُونَ مَا بِصَاحِبِكُمْ مِنْ جِنَّةٍ إِنْ هُوَ إِلَّا نَذِيرٌ لَّكُمْ بَيْنَ يَدَيْ عَذَابٍ شَدِيدٍ

(*Qul innamā a 'iḍukum bi wāḥidatin an taqūmū li Allahi matsnā wa furādā tsumma tatafakkarū mā biṣāḥibikum min jinnatin in huwa illa nazī lakum 'azābin syadīd*)

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “aku hendak menasihatimu dengan satu hal saja, (yaitu) agar kamu bangkit karena Allah, baik berdua-dua maupun sendiri-sendiri, kemudian memikirkan (perihal Nabi Muhammad). Kawanmu itu tidak gila sedikit pun. Dia tidak lain hanyalah pemberi peringatan bagi kamu bahwa di hadapanmu ada azab yang keras.”

Dalam ayat 46 terdapat 2 huruf jar ba dengan analisis sebagai berikut:

No	Lafaz	ANALISIS
1	قُلْ إِنَّمَا أَعْطُكُمْ بِوَاحِدَةٍ (<i>Qul innamā a 'iḍukum bi wāḥidatin</i>)	Dalam ayat ini <i>ḥarf jar ba'</i> yang pertama adalah <u>بِوَاحِدَةٍ</u> , yang dimana <i>ḥarf jar ba'</i> tersebut menunjukkan makna <i>mujawazah</i> . <i>ḥarf jar ba'</i> dalam ayat ke sebelas ini menunjukkan arti tentang

		maksudnya kata أَعْظُمُ dalam ayat tersebut kata ini menjadi <i>ta'alluq</i> yang disimpan oleh <i>ḥarf jar ba'</i>. Karena <i>fa'il</i> dari <i>lafaz</i> أَعْظُمُ bukanlah وَاحِدَةٍ melainkan <i>ḥarf muḍoro 'ah ana</i> (انا) maka وَاحِدَةٍ tidak bisa berkedudukan sebagai <i>fa'il</i> maka tidak bisa menjadi <i>badal</i>. <i>Isti'anah</i> pun tidak dapat karena <i>ta'alluq</i> dari makna <i>Isti'anah</i> merupakan <i>fi'il</i> yang menggunakan alat sehingga lebih cocok bila <i>ḥarf jar ba'</i> tersebut bermakna <i>mujawazah</i> yaitu menunjukkan arti tentang. Yakni: Aku hendak menasihatiimu dengan (tentang) satu hal saja.
2	مَا بِصَاحِبِكُمْ مِّنْ حِجَّةٍ (<i>mā biṣāḥibikum min jinnatin</i>)	Selanjutnya <i>ḥarf jar ba'</i> yang kedua adalah بِصَاحِبِكُمْ yang <i>ḥarf jar ba'</i>-nya menunjukkan makna <i>mujawazah</i>, Dalam kata بِصَاحِبِكُمْ <i>ḥarf jar ba'</i> tersebut menyimpan <i>ta'alluq</i> berupa <i>lafaz</i> تَتَفَكَّرُوا. Maksudnya meskipun kedudukan <i>lafaz</i> بِصَاحِبِكُمْ bisa sebagai <i>maf'ul</i> dan <i>ta'alluq</i>-nya berupa <i>fi'il</i> lazim hal ini tidak menjadikannya sebagai <i>ḥarf jar ba'</i> yang menunjukkan makna <i>ta'diyyah</i>, melainkan bermakna <i>mujawayah</i>. Yang menunjukkan makna tentang.

		Yakni: kemudian memikirkan (perihal (tentang) Nabi Muhammad).
--	--	---

18. Ayat Empat Puluh Delapan Dalam Surah Saba'

قُلْ إِنَّ رَبِّي يَفْزِفُ بِالْحَقِّ عَلَٰمُ الْغُيُوبِ

(*Qul inna rabbi yaqzīfu bi Al-Ḥaqqi ‘alāmu Al-Guyūbi*)

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “sesungguhnya Tuhanku melempar (kebatilan) dengan kebenaran. dia maha mengetahui segala yang gaib””.

Dalam ayat 48 terdapat 1 huruf jar ba dengan analisis sebagai berikut:

No	Lafaz	ANALISIS
1	قُلْ إِنَّ رَبِّي يَفْزِفُ بِالْحَقِّ (<i>Qul inna rabbi yaqzīfu bi Al-Ḥaqqi</i>)	<i>Ḥarf jar ba'</i> dalam dalam ayat ini adalah بِالْحَقِّ , kemudian <i>ḥarf jar ba'</i> dalam kata tersebut menunjukan makna <i>isti'anah</i> yang dimana berarti (minta tolong). Ciri-cirinya <i>lafaz</i> yang di-<i>jar</i>-kan <i>ba'</i> sebagai alat dari pekerjaan yang terletak sebelumnya. Yakni sebagai media (<i>waṣilah</i> terwujudnya sesuatu, dan fungsi ini hanya berlaku ketika <i>ba'</i> masuk terhadap sesuatu yang digunakan sebagai mediator pekerjaan yang berada sebelumnya. <i>Lafaz</i> يَفْزِفُ adalah <i>fi'il muta'adi</i> yang <i>fi'il</i> ini wajib kemasukan <i>maf'ul</i> namun dalam ayat ini <i>maf'ul</i>-nya tidak tampak, yaitu (الباطل) dilempar dengan

		kebenaran (بِالْحَقِّ) sebagai media dari pekerjaan. Maka <i>ta'alluq</i> -nya adalah lafaz يَفْقَهُ
--	--	---

19. Ayat Lima Puluh Dalam Surah Saba'

قُلْ إِنْ ضَلَلْتُ فَإِنَّمَا أَضِلُّ عَلَى نَفْسِي وَإِنِ اهْتَدَيْتُ فَبِمَا يُوحِي إِلَيَّ رَبِّي
إِنَّهُ سَمِيعٌ قَرِيبٌ

(*Qul in ḍalaltu fa'innamā aḍillu, 'alā nafsī wa ini ihtadaitu fa bi mā yūhī ilayya rabbi, innahū samī'un qorībun*)

“Katakanlah, “jika aku sesat, sesungguhnya aku sesat untuk diriku sendiri dan jika aku mendapat petunjuk, hal itu disebabkan apa yang diwahyukan Tuhanku kepadaku. Sesungguhnya dia maha mendengar lagi maha dekat.”

Dalam ayat 50 terdapat 1 huruf jar ba dengan analisis sebagai berikut:

No	Lafaz	ANALISIS
1	وَإِنِ اهْتَدَيْتُ فَبِمَا يُوحِي إِلَيَّ رَبِّي (<i>wa ini ihtadaitu fa bi mā yūhī ilayya rabbi</i>)	<i>Ḥarf jar ba'</i> dalam ayat ini menunjukkan makna sababiyah. <i>ḥarf jar ba'</i> dalam ayat ini menunjukkan makna karena atau penyebab terjadinya sesuatu. Kata فَبِمَا يُوحِي memiliki <i>ḥarf jar ba'</i> <i>sababiyah</i> yang dimana <i>ḥarf jar</i> tersebut wajib menyimpan <i>ta'alluq</i> . Kata اهْتَدَيْتُ menjadi <i>ta'alluq</i> dari <i>ḥarf jar ba'</i> . Maksudnya <i>ta'alluq</i> tersebut menjadi alasan mengapa <i>ḥarf jar</i> tersebut dimaknai <i>sababiyah</i> .

20. Ayat Lima Puluh Dua Dalam Surah Saba'

وَقَالُوا آمَنَّا بِهِ وَأَنَّى لَهُمُ التَّنَاطُشُ مِنْ مَّكَانٍ بَعِيدٍ ﴿٥٢﴾

(*Wa qālū āmānnā bi hī wa annā lahum At-Tanāwusyu min makānin ba ‘īd*)

“(Ketika melihat azab) mereka berkata, “kami beriman kepadanya (kebenaran).” Namun, bagaimana mungkin (di akhirat) mereka dapat mencapai keimanan (dengan mudah) dari tempat yang jauh (dunia fana)”.

Dalam ayat 52 terdapat 1 huruf jar ba dengan analisis sebagai berikut:

No	Lafaz	ANALISIS
1	وَقَالُوا آمَنَّا بِهِ (<i>Wa qālū āmānnā bi hī</i>)	Kata بِهِ memiliki <i>ḥarf jar ba’</i> yaitu <i>ḥarf jar ba’ ta ‘diyyah</i>. Kata آمَنَّا adalah bentuk <i>fi ‘il muta ‘adi</i> yang <i>fi ‘il</i> ini diharuskan memiliki <i>maf’ūl</i> Sehingga <i>ḥarf jar ba’</i> yang mendahului <i>domir</i> (yang berkedudukan sebagai pemberi makna <i>maf’ūl</i>) Maksudnya: <i>domir</i> berkedudukan sebagai <i>maf’ūl</i> dari <i>fi ‘il</i>. Maka <i>ta ‘alluq</i>-nya adalah kata آمَنَّا.

21. Ayat Lima Puluh Tiga Dalam Surah Saba’

وَقَدْ كَفَرُوا بِهِ مِنْ قَبْلُ وَيَقْذِفُونَ بِالْغَيْبِ مِنْ مَّكَانٍ بَعِيدٍ

(*Wa qad kafarū bi hī min qablu wa yaqzifūna bi Al-Goibi min makānin ba ‘īd*)

“Sungguh, mereka telah kufur terhadap kebenaran sebelum itu (ketika di dunia) dan melontarkan (keraguan) tentang yang gaib dari tempat yang jauh”.

Dalam ayat 53 terdapat 2 huruf jar ba dengan analisis sebagai berikut:

No	Lafaz	ANALISIS
1	وَقَدْ كَفَرُوا بِهِ مِنْ قَبْلُ (Wa qad kafarū bi hī min qablu)	<i>Ḥarf jar ba'</i> yang pertama dalam ayat ini adalah kata بِهِ yang memiliki <i>ḥarf jar ba'</i> yaitu <i>ḥarf jar ba' ta'diyyah</i>. Kata كَفَرُوا adalah bentuk <i>fi'il muta'adi</i> yang <i>fi'il</i> ini diharuskan memiliki <i>maf'ul</i> Sehingga <i>ḥarf jar ba'</i> yang mendahului <i>domir</i> (yang berkedudukan sebagai pemberi makna <i>maf'ul</i>) Maksudnya: <i>domir</i> berkedudukan sebagai <i>maf'ul</i> dari <i>fi'il</i> كَفَرُوا. Maka <i>ta'alluq</i>-nya adalah kata كَفَرُوا.
2	وَيَقْذِفُونَ بِالْغَيْبِ (wa yaqzifūna bi Al-Goibi)	<i>Ḥarf jar ba'</i> yang kedua terdapat dalam lafaz بِالْغَيْبِ, yang dimana <i>ḥarf jar ba'</i> tersebut memiliki makna <i>mujawazah</i>. <i>Ḥarf jar ba'</i> yang kedua dalam ayat ini menyimpan <i>ta'alluq</i> berupa lafaz يَقْذِفُونَ Karena <i>maf'ul</i> untuk <i>fi'il</i> tersebut tidak tampak, yakni lafaz (keraguan) maka makna untuk <i>ḥarf jar ba'</i> dalam ayat tersebut lebih cocok <i>mujawazah</i> Yakni: melontarkan (keraguan) tentang yang gaib.

22. Ayat Lima Puluh Empat Dalam Surah Saba'

وَحِيلَ بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ مَا يَشْتَهُونَ كَمَا فُعِلَ بِأَشْيَاءِهِمْ مِنْ قَبْلُ إِنَّهُمْ كَانُوا فِي شَكٍّ مُرِيبٍ

(*Wa ḥīla bainahum wa baina mā yasytahūna kamā fu‘ila bi asyyā‘ihim min qablu innahum fī syakkin murībin*)

“Diberilah penghalang antara mereka dan apa yang mereka inginkan sebagaimana yang dilakukan terhadap orang-orang terdahulu yang serupa dengan mereka. Sesungguhnya mereka dahulu (di dunia) dalam keraguan yang mendalam.

Dalam ayat 54 terdapat 1 huruf jar ba dengan analisis sebagai berikut:

No	Lafaz	ANALISIS
1	كَمَا فُعِلَ بِأَشْيَاءِهِمْ مِنْ قَبْلُ (<i>kamā fu‘ila bi asyyā‘ihim min qablu</i>)	<i>Ḥarf jar ba’</i> dalam ayat ini terdapat dalam <i>lafaz</i> بِأَشْيَاءِهِمْ , yang dimana <i>ḥarf jar ba’</i> tersebut menunjukkan makna <i>ma‘iyyah</i>. <i>ḥarf jar ba’</i> dalam <i>lafaz</i> tersebut mempunyai <i>ta‘alluq</i> berupa <i>lafaz</i> فُعِلَ . maksudnya <i>lafaz</i> فُعِلَ ini merupakan <i>fi‘il majhūl</i> dan <i>nāibul fa‘il</i>-nya adalah <i>ḍomir</i> هُمْ yang kembali kepada <i>lafaz</i> yang tidak tampak berupa كَفَّار (orang-orang kafir). Yang berarti <i>lafaz</i> بِأَشْيَاءِهِمْ berdampak sebagai sifat yang melekat pada <i>ḍomir</i> هُمْ . Maka <i>ḥarf jar ba’</i> yang cocok adalah <i>ma‘iyyah</i>.

C. TABEL KLASIFIKASI MAKNA BA’ DALAM SURAH SABA’

Makna makna yang sudah dianalisa berikutnya diklasifikasikan dalam sebuah table berikut ini:

No	Makna Harf Jar ba'	Harf Jar ba'	Nomor Ayat
1	مَعْنَى اسْتَعَانَةٍ	وَمَا أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ بِالَّتِي تُقَرَّبُكُمْ عِنْدَنَا زُلْفَىٰ	37
		قُلْ إِنْ رَبِّي يَفْزِفُ بِالْحَقِّ	48
2	مَعْنَى سَبَبِيَّةٍ	وَمِنَ الْجِنَّ مَنْ يَعْمَلُ بَيْنَ يَدَيْهِ بِإِذْنِ رَبِّهِ	12
		ذَلِكَ جَزَائُهُمْ بِمَا كَفَرُوا	17
		فَأُولَٰئِكَ لَهُمْ جَزَاءُ الضَّعْفِ بِمَا عَمِلُوا	37
		كُنْتُمْ بِهَا تُكَذِّبُونَ	42
		وَإِنْ اهْتَدَيْتُمْ فِيمَا أُوحِيَ إِلَيَّ رَبِّي	50
3	مَعْنَى تَعْدِيَّةٍ	بَلِ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ فِي الْعَذَابِ وَالضَّلَالِ الْبَعِيدِ	8
		إِنْ نَشَأْ نُخَسِفْ بِهِمُ الْأَرْضَ	9
		وَبَدَّلْنَاهُمْ بِجَنَّتَيْهِمْ جَنَّتَيْنِ	16
		مَنْ يُؤْمِنُ بِالْآخِرَةِ	21
		وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَنْ نُؤْمِنَ بِهَذَا الْقُرْآنِ	31

		وَلَا بِالَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ	31
		إِذْ تَأْمُرُونَنَا أَنْ نَكْفُرَ بِاللَّهِ	33
		وَقَالُوا آمَنَّا بِهِ	52
		وَقَدْ كَفَرُوا بِهِ مِنْ قَبْلُ	53
4	مَعْنَى مَعِيَّةَ	أَفْتَرَى عَلَى اللَّهِ كَذِبًا أَمْ بِهِ حِجَّةٌ	8
		ثُمَّ يَفْتَحُ بَيْنَنَا بِالْحَقِّ	26
		قُلْ أَرُونِي الَّذِينَ أَلْحَقْتُمْ بِهِ	27
		شُرَكَاءَ كَلَّا	
		وَمَا أَرْسَلْنَا فِي قَرْيَةٍ مِّنْ نَّذِيرٍ إِلَّا	34
		قَالَ مُتَرَفُوهَا إِنَّا بِمَا أُرْسِلْتُمْ	
		بِهِ كَافِرُونَ	34
		أَكْثَرُهُمْ بِهِمْ مُؤْمِنُونَ	41
		كَمَا فُعِلَ بِأَشْيَاعِهِمْ مِّنْ قَبْلُ	54
5	مَعْنَى بَدَلِيَّةَ	وَمَا نَحْنُ بِمُعَذِّبِينَ	35
6	مَعْنَى مُجَاوِزُهُ	إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ	11
		قُلْ إِنَّمَا أَعْطَاكُمْ بِوَاحِدَةٍ	46
		مَا بِصَاحِبِكُمْ مِّنْ حِجَّةٍ	46
		وَيَقْذِفُونَ بِالْغَيْبِ	53

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Hasil penelitian dari analisis dan pembahasan huruf jar ba' dalam surah Saba' yang dapat peneliti simpulkan adalah sebagai berikut:

1. Terdapat 22 ayat dalam surah Saba' yang di dalam ayat tersebut mengandung 28 lafaz huruf jar ba'.
2. Berikut adalah makna-makna huruf jar ba' yang terkandung dalam surah Saba':
 - a. Ta'diyyah terdapat sembilan huruf jar ba' pada makna ini.
 - b. Ma'iyyah terdapat tujuh huruf jar ba' pada makna ini.
 - c. Mujawazah terdapat empat huruf jar ba' pada makna ini.
 - d. Sababiyah terdapat lima huruf jar ba' pada makna ini.
 - e. Badal terdapat satu huruf jar ba' pada makna ini.
 - f. Isti'anah terdapat dua huruf jar ba' pada makna ini.

Dan tidak ditemukan makna huruf jar ba' selain dari ke-enam makna di atas pada surah Saba'.

B. SARAN

Atas selesainya penelitian ini peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti menyarankan beberapa hal:

1. Peneliti berharap semoga penelitian ini dapat menjadi salah satu penelitian yang dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya mengenai kajian sintaksis umumnya dan secara khusus dalam kajian mengenai huruf jar ba'.
2. Dan semoga penelitian ini menjadi sumber pembelajaran bagi pembaca secara umum dan khususnya dalam ruang lingkup mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Gina Nur. “*Penafsiran Kisah Saba’ Dalam Al-Qur’ān (Studi Tematik Tentang Ayat Kisah Saba’)*”. Tesis. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2023.
- Baidan, Nashruddin. *Implikasi Huruf Jar Dalam Penafsiran Al-Qur'an Cet. 1*; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Feny Rita Fiantika, et.al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2012.
- Jabrohim. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya, 2003.
- Al-Jurjāni, Syarīf ‘Ali bin Muhammad. *Kitāb Al-Ta’rīfāt*, Beirut: Dār-Al Fikr al-Ilmiyah, 1988.
- Kafabihi, Abi. *Mahir Awamil Al-Jurjani*, Kediri: Mu’jizat, 2021.
- Masykuri, Saifuddin. *Alfiyah Kajian Dan Analisis*, t.t.: Santri Salaf Press 2016.
- Najib, M. Khoirun. “*Makna Harf Jar Min Dan Ila Dalam Kitab Manaqib Jawahirul Ma’any Karya As Syaikh Al Hajj Ahmad Jauhari Umar (Analisis Semantik)*”. Tesis. Salatiga: UIN Salatiga, 2023.
- Nasution, Sahkholid. *Pengantar Linguistik Bahasa Arab*, Sidoarjo: CV. Lisan Arabi. 2017.
- Novianti, Luluk Nur Barokah “*Al Amr Wa Al Istifham Fi Surah Saba’ (Dirasah Tahliliyyah Fi 'Ilm Al Ma'aniy)*”. Tesis. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Pradopo, Rachmat Djoko et.al., *Metodologi Penelitian Sastra*, Yogyakarta: PT. HANINDITA GRAHA WIDYA, 2003.

Saifullah, Muh. et.al., “*Ragam Makna Harf Jar Dalam Surah Al-Sajadah (Suatu Analisis Sintaksis)*”. *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab* Vol. 2, No 1 (Juni 2021): 1-16.

Santosa, Puji. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Azzagrafika, 2015.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 2016.

Suprianto, Budi. “*Harf Jar Dan Maknanya Dalam Al-Qur’an Surah An-Nisa’ Ayat 1-62 (Analisis Sintaksis)*”, *Tesis*. Salatiga: UIN Salatiga, 2024,

As-Syāfi‘ī, Muhammad Idris. *Ar-Risālah*, t.t.: Mustafā Al-Bāb Al-Halab, 1940.

Sofwan, M. Solihuddin. *Pengantar Memahami Alfiyah Ibnu Malik Juz 2*. Jombang: Darul Hikmah. 2019.

Aş-Şonhaji, Muḥammad bin Muḥammad Dawud. *Jawāmi‘ Al-Mutūn*, terj. Muhammad Nadjib Sadjak, Tuban: Kampoeng Kyai, 2013.

Umam, M. Tashihul. *Mahir Qa’idah I’Rob*. T.T.: Mu’Jizat, 2021.

Wiguna, Sujatmoko Mukti. “*Harf Jar Dan Maknanya Dalam Surah Al-Mujadilah*”. *Tesis*. Salatiga: UIN salatiga 2023.

LAMPIRAN

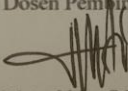
 KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SALATIGA FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA Jalan Nakula Sudewa V Nomor 9 Karangayuran, Kota Salatiga, Jawa Tengah Telp. (0298) 3419400 Faks. 323433 Kode Pos 50722 Web: www.uin-salatiga.ac.id info@uin-salatiga.ac.id	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr><td>Kode Dokumen</td><td>: Un-29/Fundah/01</td></tr> <tr><td>Kode Formulir</td><td>: FM/Fundah/01/06/00</td></tr> <tr><td>Tanggal Efektif</td><td>: 2 Januari 2023</td></tr> <tr><td>No Revisi</td><td>: 00</td></tr> <tr><td>Halaman</td><td>: 1 dari 1</td></tr> </table>	Kode Dokumen	: Un-29/Fundah/01	Kode Formulir	: FM/Fundah/01/06/00	Tanggal Efektif	: 2 Januari 2023	No Revisi	: 00	Halaman	: 1 dari 1
Kode Dokumen	: Un-29/Fundah/01										
Kode Formulir	: FM/Fundah/01/06/00										
Tanggal Efektif	: 2 Januari 2023										
No Revisi	: 00										
Halaman	: 1 dari 1										
FORMULIR BIMBINGAN SKRIPSI											

Nama : Lucky Hermanto
NIM : 53040210005
Dosen Pembimbing : Matrokhim S.Pd.I., M.A.
Judul Skripsi : *Ḥarf Jar Ba' Dan Maknanya Dalam Surah Saba' (دراسة نحوية)*

No	Tanggal	Isi Konsultasi	Catatan Pembimbing	Paraf
1	5 Maret 2025	Bab I	Contoh Judul	
2	16 April 2025	Ḥarf Jar ba' dan maknanya dlm surah	Rev latar belakang	
3	23 April 2025	Ḥarf Jar ba' dan maknanya dlm surah saba'	Rev rumusan masalah dan sistematika	
4	7 Mei 2025	Bab I	Perbaiki transliterasi	
5	27 Mei 2025	Bab II	Perbaiki landasan teori	
6	4 Juni 2025	Bab II	Tambah referensi	
7	13 Agustus 2025	Bab III	Tidak Perlu pakai asbabun nuzul	
8	21 Agustus 2025	Bab III III	Analisis harf Jar ba' dalam surah saba'	
9	3 September 2025	Bab III	Analisa makna harf Jar ba' dalam surah saba'	
10	16 September 2025	Bab IV	Tambahkan kesimpulan surah dan abstrak	
11	17 September 2025	Bab I-IV	Perbaiki abstrak	
12	19 September 2025	Bab I-IV	Perbaiki abstrak	

Catatan :
* Minimal bimbingan 12 kali

Dosen Pembimbing


Matrokhim S.Pd.I., M.A.
NIP. 19880126 202012 1 005

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA DIRI

Nama : Lucky Hermanto
Tempat, Tanggal Lahir : Kab Semarang, 3 September 2002
Alamat : Dsn Secang Rt 02 Rw 01, Samban, Kecamatan
Bawen, Kab Semarang.
Agama : Islam
Nomor HP : 081215956057
Email : Hermantoassambaniy@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SDIP Haji Soebandi
SMP : SMP Multazam IBS
SMA : SMA Multazam IBS
Perguruan Tinggi : UIN Salatiga